

LAPORAN PENELITIAN

**PERAN DINAS PERIKANAN KABUPATEN PETAJAM PASER UTARA
(PPU) DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK USAHA PENGOLAHAN
HASIL PERIKANAN (POKLAHSAR) DI KECAMATAN PETAJAM
DAERAH IBUKOTA NEGARA (IKN) NUSANTARA**



Oleh :
EKO SUGIHARTO,S.PI,M.SI
Dr H BAMBANG IDRATNO GUNAWAN,S.PI,M.SI
GUSTI HAQIQIANSYAH,SP,M.SI

FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022

. Judul Penelitian : **PERAN DINAS PERIKANAN KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA (PPU)
DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK PENGOLAH HASIL PERIKANAN
(POKLAHSAR) DI KECAMATAN PENAJAM DAERAH IBU KOTA NEGARA
(IKN) NUSANTARA**

2. Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Eko Sugiharto,S.Pi,M.Si
 - b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
 - c. NIP : 197809292000121004
 - d. Jabatan Struktural : Staf Dosen
 - e. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - f. Perguruan tinggi : Universitas Mulawarman
 - g. Fakultas/Jurusan : FPIK/ Sosek Perikanan
 - h. Alamat : Jl Gn Tabur No 1 Samarinda
 - i. Telepon/Faks : 0541749482
 - j. Telepon/Faks/Email :082174749229/eko.sugiharto@fpik.unmul.ac.id
4. Jangka waktu penelitian : 3 bulan
5. Pembiayaan : Rp. 20.000.000 (Dua Puluh Juta rupiah)

Samarinda, 31 Agustus 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosek Perikanan

Ketua Peneliti,

**Dr Juliani,S.Pi,M.Si
NIP. 19711218 200003 1 001**

**Eko Sugiharto,S.Pi,M.Si
NIP. 19780929 2000121004**

Menyetujui

Dekan,

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

Universitas Mulawarman

**Dr Ir Komsanah Sukarti,MP
NIP. 19640510 198903 2 003**

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat ALLAH SWT karena atas izin-Nya jualah sehingga hasil penelitian ini dapat dilaksanakan hingga selesai sampai pada penyusunan Laporan Hasil Penelitian ini. Penelitian berjudul **“PERAN DINAS PERIKANAN KABUPATEN PETAJAM PASER UTARA DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK PENGOLAH HASIL PERIKANAN (POKLAHSAR) DI KECAMATAN PETAJAM DAERAH IBUKOTA NEGARA (IKN) NUSANTARA”** ini merupakan salah satu upaya untuk menyediakan data-data dan informasi yang terjadi pada masyarakat pengolah hasil Perikanan (POKLAHSAR) di daerah kabupaten Petajam Paser Utara sebagai daerah yang ditunjuk sebagai Ibukota Negara Nusantara.

Tim peneliti menyadari sepenuhnya bahwa berbagai komponen dalam penelitian yang kami gunakan dalam penelitian ini masih belum sempurna dan perlu dilengkapi lagi. Segala kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan demi kesempurnaan isi laporan akhir nantinya. Semoga penelitian dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang memerlukannya.

Samarinda, 31 Agustus 2022

Tim Peneliti

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kawasan Ibu Kota Negara IKN Nusantara telah dicanangkan oleh Presiden Indonesia bapak Joko Widodo pada tanggal 26 Agustus 2019, hal ini semakin lebih akurat dengan ditanda tangani Undang Undang Ibu Kota Negara UU IKN no 3 tahun 2022 tentang penunjukan lokasi Ibu Kota Negara IKN di Propinsi Kalimantan Timur yang meliputi Sebagian wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara dan Sebagian di wilayah kabupaten Penajam Paser Utara. Badan Pusat Statistik Kabupaten Penajam Paser Utara (2015), menyatakan bahwa Kabupaten Penajam Paser Utara merupakan kabupaten baru hasil pemekaran wilayah Kabupaten Paser pada tahun 2002, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2007. Secara resmi Kabupaten Penajam Paser Utara terbentuk sebagai sebuah kabupaten dengan luas 3.333,06 km² yang terbagi atas 3.060,82 luas daratan dan 272,2 luas lautan. Wilayah kabupaten ini secara administratif terbagi menjadi 4 kecamatan, yaitu Kecamatan Penajam, Kecamatan Sepaku, Kecamatan Waru dan Kecamatan Babulu.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara yang merupakan dari perubahan nomenklatur pada Kementerian Negara Republik Indonesia terhadap Dinas Perikanan. Didalam perda ini Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Penajam Paser Utara mempunyai tugas pokok yaitu:

Merumuskan kebijaksanaan teknis dan melaksanakan kegiatan operasional dibidang kelautan dan perikanan berdasarkan otonomi dan tugas pembantuan, sedangkan untuk

menyelenggarakan tugas tersebut, Dinas Kelautan dan Perikanan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang kelautan dan perikanan sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah.
- b. Penyelenggaraan urusan dan pelayanan umum di bidang kelautan dan perikanan sesuai dengan lingkup tugasnya.
- c. Pembinaan dan pelaksanaan monitoring di bidang kelautan dan perikanan.
- d. Pembinaan kelompok jabatan fungsional.
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai bidang tugas dan fungsinya.

Poklahsar menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (2012), adalah kelompok pengolahan dan/atau pemasaran hasil perikanan yang melakukan kegiatan ekonomi bersama dalam bentuk kelompok. Poklahsar Swakarya Bersama merupakan kelompok pengolahan dan pemasaran hasil perikanan komunitas rumput laut yang telah terdaftar di Kantor Ketahanan Pangan dan Penyuluhan dalam kategori kelas Madya sejak tahun 2012 (DKP Kabupaten Penajam Paser Utara, 2015). Perkembangan Poklahsar Swakarya Bersama hingga saat ini memperlihatkan bahwa adanya partisipasi para anggota kelompok yang masih terjaga dengan baik. Dalam pengembangan POKLASAR tidak terlepas dari tingkat partisipasi masyarakat yang merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki hidup mutu mereka (Theresia *dkk*, 2014). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang sejauh mana peran Dinas Perikanan dalam upaya pembinaan kelompok Pengolah Hasil Perikanan (POKLASAR) di Kecamatan Penajam sebagai daerah Ibukota Negara (IKN) Nusantara.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Dinas Perikanan dalam pengelolaan peningkatkan usaha POKLAHSAR serta menganalisis faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan produktivitas hasil usaha pengolahan perikanan tersebut.
2. Bagaimana tingkat partisipasi anggota kelompok pengolahan hasil perikanan (POKLAHSAR) di kecamatan Penajam daerah IKN Nusantara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

3. Mengetahui peran Dinas Perikanan dalam pengelolaan peningkatkan usaha POKLAHSAR serta menganalisis faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan produktivitas perikanan tersebut.
4. Mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok pengolahan hasil perikanan (POKLAHSAR) Kecamatan Penajam daerah IKN Nusantara?

D. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikana manfaat, antara lain :

1. Sebagai bahan informasi bagi kelompok perikanan tentang pentingnya peran dinas dalam pengembangan usaha pengolahan hasil perikanan serta partisipasi masyarakat dalam kelompok usaha.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi instansi terkait dalam mengambil kebijakan dan keputusan mengenai pengolahan hasil perikanan.

3. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak lain yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran

Soerjono Soekanto *dalam* Sugeng Pujileksono, (2015), “peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan”. Dalam pengertian yang sama dengan sudut pandang ilmu antropologi dan ilmu-ilmu sosial peranan adalah tingkah laku individu yang mementaskan suatu kedudukan tertentu. (Koentjoroningrat *dalam* Sugeng Pujileksono, 2015).

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa peran berkenaan dengan kedudukan atau posisi dari suatu jabatan tertentu atau hal yang berkenaan dengan tugas dan fungsinya. Tetapi juga peran tidak dimaknai hanya dalam ranah jabatan tertentu, peran juga bermakna kegiatan tertentu yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga dalam mencapai suatu tujuan.

Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa. Berdasarkan pendapat diatas peranan adalah tindakan yang dilakukan orang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, peranan merupakan tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan dimasyarakat. Kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya (Poerwadarminta *dalam* Krisnawati 2014)

B. Partisipasi

1. Pengertian Partisipasi

Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Theresia *dkk*, (2014) menyatakan bahwa dalam kegiatan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki hidup mutu mereka. Partisipasi atau peran serta pada dasarnya merupakan suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan yang mencakup pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Van Den Ban dan Hawkins (1999), menyatakan bahwa partisipasi memiliki konotasi yang berbeda-beda untuk berbagai orang, sebagaimana terumus dalam pokok-pokok berikut :

- a. Sikap kerjasama petani dalam menjalankan program penyuluhan dengan cara menghadiri rapat-rapat penyuluhan, mendemonstrasikan metode baru untuk usaha tani mereka, mengajukan pertanyaan pada agen penyuluhan, dsb;
- b. Pengorganisasian kegiatan-kegiatan penyuluhan oleh kelompok-kelompok petani, seperti pertemuan-pertemuan tempat agen penyuluhan memberikan ceramah, mengelola kursus-kursus demonstrasi, menerbitkan surat kabar tani yang ditulis oleh agen penyuluhan dan peneliti untuk petani, dsb;
- c. Menyediakan informasi yang diperlukan untuk merencanakan program penyuluhan yang efektif;
- d. Petani atau para wakilnya berperan berpartisipasi dalam organisasi penyuluhan dalam pengambilan keputusan mengenai tujuan, kelompok sasaran, pesan-pesan dan metode dan dalam evaluasi kegiatan;

- e. Petani atau organisasinya membayar seluruh atau sebagian biaya yang dibutuhkan jasa penyuluhan;
- f. Supervisi agen penyuluhan oleh anggota dewan organisasi petani yang memperkerjakannya.

2. Bentuk-bentuk Partisipasi

Huraerah (2008), menyatakan ada enam bentuk partisipasi sebagai berikut :

- a. Partisipasi buah pikiran, yang diberikan dalam *anjang sono*, pertemuan atau rapat;
- b. Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain dan sebagainya;
- c. Partisipasi harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain yang biasanya berupa uang, makanan dan sebagainya;
- d. Partisipasi keterampilan dan kemahiran, yang diberikan orang untuk menolong aneka ragam bentuk usaha atau industri;
- e. Partisipasi sosial, yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban.

Sementara itu Ndara (1990), membagi bentuk partisipasi menjadi enam, yaitu:

- a. Partisipasi dalam atau melalui kontak dengan pihak lain (*contact change*) sebagai salah satu titik awal perubahan sosial;
- b. Partisipasi dalam memperhatikan/menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima (mentaati, memenuhi, melaksanakan), mengiyakan, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolak;
- c. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan;
- d. Partisipasi dalam pelaksanaan oprasional pembangunan;
- e. Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan; dan

- f. Partisipasi dalam menilai pembangunan, yaitu kerlibatan masyarakat dalam menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

3. Faktor-faktor Partisipasi

Herwanto (1984) mengemukakan bahwa partisipasi yang dijalankan dalam sebuah program dipengaruhi oleh faktor-faktor internal (dari dalam individu) yaitu usia, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan pengalaman berusaha tani.

a. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan modal kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi dari pada mereka dari kelompok usia lainnya. Berkaitan dengan produktivitas kerja maka dengan umur yang semakin tua, produktivitas seseorang akan cenderung meningkat. Dengan asumsi bahwa tingkat kedewasaan teknis dan psikologis seseorang dapat dilihat bahwa semakin tua umur seseorang akan semakin terampil dalam melaksanakan tugas, semakin kecil tingkat kesalahannya dalam melaksanakan pekerjaannya. Hal itu terjadi karena salah satu faktor kelebihan manusia dari makhluk lainnya adalah kemampuan belajar dari pengalaman yang terlahir dari kesalahan.

b. Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga terdiri dari petani itu sendiri, istri dan anak dan anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungan petani. Jumlah anggota keluarga petani akan berpengaruh bagi petani dalam perencanaan dan pengambilan keputusan untuk berpartisipasi yang berhubungan dengan usaha tani, karena anggota keluarga petani dapat merupakan sumber tenaga kerja dalam kegiatan usahatani terutama anggota keluarga yang produktif.

c. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan petani baik formal maupun non formal akan mempengaruhi cara berfikir yang diterapkan pada usaha dan kemampuan memanfaatkan setiap kesempatan ekonomi yang ada. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi daya serap inovasi teknologi yang di dapatkan.

d. Pengalaman berusaha

Pengalaman petani dalam menjalankan usahanya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilannya. Semakin lama petani bekerja pada kegiatan tersebut semakin banyak pengalaman yang diperolehnya yang diharapkan akan lebih menguasai dan lebih terampil dalam teknik budidaya, teknologi pasca panen serta penguasaan teknologi lainnya yang berkaitan dengan usaha tani.

Faktor eksternal (dari luar individu) yang mempengaruhi partisipasi adalah keadaan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, yang meliputi :

1. Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia untuk tugas atau pekerjaan yang menghasilkan uang bagi seseorang. Pekerjaan disini dilihat dari sudut pandang pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan.

2. Penghasilan

Pekerjaan seseorang akan menentukan penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik akan mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.

3. Luas lahan

Luas penguasaan lahan akan mempengaruhi partisipasi petani dalam suatu proyek. Luas sempitnya lahan akan mempengaruhi anggota untuk mengelolah lahannya.

4. Manfaat atau Keuntungan Berpartisipasi

Suriana (2009), memaparkan keuntungan dari partisipasi masyarakat adalah:

- a. Partisipasi memperluas basis pengetahuan dan representasi;
- b. Partisipasi membantu terbangunnya transparansi komunikasi dan hubungan-hubungan kekuasaan di antara para *stakeholders*;
- c. Partisipasi dapat meningkatkan pendekatan interaktif, siklikal dan menjamin bahwa solusi didasarkan pada pemahaman dan pengetahuan lokal;
- d. Partisipasi akan mendorong pemikiran lokal, komitmen dan akuntabilitas;
- e. Partisipasi dapat membangun kapasitas masyarakat dan modal sosial.

C. Kelompok Pengolah dan Pemasaran Hasil Perikanan (Poklahsar)

1. Pengertian Poklahsar

Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor KEP.14/MEN/2012 Tentang Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan, menyatakan definisi kelompok pengolah dan pemasaran yang selanjutnya disebut Poklahsar adalah kelompok pengolahan dan/atau pemasaran hasil perikanan yang melakukan kegiatan ekonomi bersama dalam bentuk kelompok.

2. Karakteristik Poklahsar

Adanya karakteristik poklahsar yang dijelaskan dalam KEP/14/MEN/2012 diantaranya adalah :

- a. Ciri-ciri kelembagaan pelaku utama perikanan
 - 1) memiliki jumlah anggota kelompok 10 – 25 orang;
 - 2) pelaku utama yang berada di dalam lingkungan pengaruh seorang ketua kelompok;
 - 3) mempunyai tujuan, minat dan kepentingan yang sama terutama dalam bidang usaha perikanan;

- 4) memiliki kesamaan-kesamaan dalam tradisi/kebiasaan, domisili, lokasi usaha, status ekonomi, bahasa;
- 5) bersifat informal;
- 6) memiliki saling ketergantungan antar individu;
- 7) mandiri dan partisipatif;
- 8) memiliki aturan/norma yang disepakati bersama; dan
- 9) memiliki administrasi yang rapih.

b. Unsur-unsur pengikat kelembagaan pelaku utama

Kelembagaan pelaku utama perikanan yang mandiri dapat terjadi karena adanya pengikat yang kuat diantara mereka, unsur-unsur pengikat tersebut adalah:

- 1) adanya kepentingan yang sama;
- 2) adanya motivasi untuk berkembang diantara mereka;
- 3) adanya saling mengenal dengan baik antara sesama anggotanya, akrab, dan saling percaya mempercayai;
- 4) adanya sentra/kluster/kawasan/areal/zona yang menjadi tanggung jawab bersama diantara anggotanya;
- 5) adanya struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas;
- 6) adanya pengelolaan administrasi, sarana dan prasarana serta keuangan secara bersama;
- 7) adanya kader yang berdedikasi untuk menggerakkan para pelaku utama dan kepemimpinannya diterima oleh sesama pelaku utama lainnya;
- 8) adanya kegiatan yang dapat memberi manfaat bagi sebagian besar anggotanya;
- 9) adanya dorongan dari tokoh masyarakat setempat untuk mendukung program yang telah ditentukan;
- 10) adanya jejaring kerja/usaha serta akses terhadap kelembagaan keuangan dan pasar;
- 11) memiliki akses terhadap teknologi dan informasi; dan

12) unsur pengikat lainnya.

3. Fungsi Poklhasar

Kelembagaan pelaku utama perikanan memiliki fungsi sebagai wadah proses pembelajaran, wadah kerjasama, unit penyedia sarana dan prasarana produksi perikanan, unit produksi perikanan, unit pengolahan dan pemasaran, unit jasa penunjang, organisasi kegiatan bersama dan kesatuan swadaya dan swadana (KKP RI, 2012).

a. Wadah Proses Pembelajaran

Sebagai wadah proses pembelajaran, kelembagaan pelaku utama perikanan merupakan media interaksi belajar antar pelaku utama dari anggota kelompoknya. Mereka dapat melakukan proses interaksi edukatif dalam rangka:

- 1) mengadopsi teknologi inovasi;
- 2) saling asah, asih dan asuh dalam menyerap suatu informasi dengan fasilitator atau pemandu dari penyuluh perikanan;
- 3) mengambil kesepakatan dan tindakan bersama apa yang akan diambil dari sebuah kegiatan bersama.

Kelompok sebagai kelas belajar para pelaku utama akan dapat melakukan komunikasi multi dimensional. Mereka dapat mempertukarkan pengalaman masing-masing, sehingga akan membuat pelaku utama semakin dewasa untuk dapat keluar dari masalahnya sendiri, tanpa adanya ketergantungan dari penyuluh perikanan.

b. Wadah Kerjasama

Sebagai wadah kerjasama, kelembagaan pelaku utama perikanan merupakan cerminan dari keberadaan suatu kelompok. Kelembagaan pelaku utama perikanan harus dapat berfungsi sebagai wadah kerjasama antar pelaku utama dalam upaya mengembangkan kelompok dan membina kehidupan pelaku utama.

c. Unit Penyedia Sarana dan Prasarana Produksi Perikanan

Kelembagaan pelaku utama perikanan sebagai unit penyedia sarana dan prasarana, erat hubungannya dengan fungsi unit produksi perikanan. Misalnya dalam sebuah produksi budidaya ikan gurame, kelompok dapat berperan sebagai penyedia benih ataupun sarana produksi lainnya.

d. Unit Produksi Perikanan

Kelompok pelaku utama perikanan sebagai unit produksi, erat hubungannya dengan fungsi wadah kerjasama. Misalnya kelompok pembudidaya ikan gurame, dalam pengadaan sarana produksi, perkreditan, dan pemasaran hasil, sehingga dengan melaksanakan kegiatan produksi secara bersama-sama akan lebih efisien.

e. Unit Pengolahan dan Pemasaran

Kelompok pelaku utama perikanan sebagai unit pengolahan dan pemasaran, erat hubungannya dengan fungsi wadah kerjasama. Misalnya kelompok pengolah hasil perikanan, dalam melaksanakan kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil secara bersama-sama akan lebih efisien serta dapat menjamin kestabilan harga produk.

f. Unit Jasa Penunjang

Kelembagaan pelaku utama perikanan juga dapat berfungsi sebagai sebuah unit usaha yang mengelola usaha diluar usaha pokoknya seperti jasa penyewaan, jasa percontohan, jasa konsultasi dan lain-lain.

g. Organisasi Kegiatan Bersama

Kelembagaan pelaku utama berfungsi sebagai organisasi kegiatan bersama dimana pelaku utama akan belajar mengorganisasi kegiatan secara bersama-sama melalui

pembagian dan pengkoordinasian pekerjaan dengan mengikuti tata tertib sebagai hasil kesepakatan bersama.

h. Kesatuan Swadaya dan Swadana

Kelembagaan pelaku utama perikanan sebagai kesatuan swadaya dan swadana merupakan kelembagaan yang mandiri, baik dalam hal penyelesaian masalah bersama maupun dalam penguatan dan pengembangan modal usaha anggota, misalnya melakukan pemupukan modal bersama untuk menyediakan modal bagi anggotanya melalui penumbuhan budaya menabung, iuran dan sebagainya. Dengan demikian, anggota mendapatkan kemudahan dalam mendapatkan modal usaha, bermitra dengan lembaga keuangan, serta mempermudah dalam akses pemasarannya.

4. **Klasifikasi Kelompok Poklajsar**

Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia melalui Keputusan Menteri Nomor KEP/14/MEN/2012, menyatakan bahwa kelembagaan pelaku utama perikanan dapat diklasifikasikan kedalam beberapa kelas dengan memperhatikan pada penguasaan teknologi, pengorganisasian, skala usaha, kemampuan permodalan, kemitraan/kerjasama dan akses informasi pasar. Berdasarkan tolak ukur tersebut, kelembagaan pelaku utama kegiatan perikanan dibagi dalam 3 (tiga) kelas yaitu:

- a. Kelas Pemula adalah kelas kelompok pelaku utama perikanan dengan nilai terbawah dan terendah pada batas skoring penilaian dari 0 sampai dengan 350 dari segi kemampuannya dalam menguasai teknologi, pengorganisasian, skala usaha, kemampuan permodalan, kemitraan/kerjasama dan akses informasi pasar, serta diberikan piagam pengukuhan yang ditandatangani oleh Kepala Desa/Lurah.
- b. Kelas Madya adalah kelas kelompok pelaku utama perikanan dengan nilai menengah pada batas skoring penilaian dari 351 sampai dengan 650 dari segi kemampuannya dalam penguasaan teknologi, pengorganisasian, skala usaha, kemampuan permodalan,

kemitraan/kerjasama dan akses informasi pasar, serta sudah melakukan kegiatan perencanaan meskipun masih terbatas dan diberikan piagam pengukuhan yang ditandatangani oleh Camat.

- c. Kelas Utama adalah kelas kelompok pelaku utama perikanan dengan nilai tertinggi pada batas skoring penilaian dari 651 sampai dengan 1.000 dari segi kemampuannya dalam penguasaan teknologi, pengorganisasian, skala usaha, kemampuan permodalan, kemitraan/kerjasama dan akses informasi pasar, serta sudah melakukan kegiatan dalam perencanaan sampai pelaksanaan meskipun masih terbatas dan diberikan piagam pengukuhan yang ditandatangani oleh Bupati.

D. Perilaku Kelompok

Gejala kejiwaan yang timbul antara anggota kelompok dalam suatu pengelompokan adalah interaksi sosial. Bonner dalam Santosa (2009) mengartikan interaksi sosial sebagai hubungan antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi, mengubah, memperbaiki kelakuan individu lain atau sebaliknya. Beberapa bentuk dari interaksi sosial adalah (Zulkarnain, 2013) :

1. Kerjasama (*cooperation*) merupakan bentuk interaksi dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Hal ini menunjukkan ada beberapa tujuan individu yang saling berkaitan erat yang menyebabkan mereka bersatu untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Persaingan (*competition*) adalah proses sosial ketika individu/kelompok saling berusaha dan berebut untuk mencapai keuntungan dalam waktu bersamaan.
3. Pertentangan (*conflict*) adalah suatu proses sosial ketika individu kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang individu atau kelompok lainnya menggunakan ancaman atau kekerasan.
4. Persesuaian (*accomodation*) adalah proses ketika individu atau kelompok berusaha saling menyesuaikan diri untuk menghindari pertentangan.

5. Perpaduan (*assimilation*) adalah proses sosial dengan usaha untuk mengurangi perbedaan dalam individu/kelompok; serta usaha guna mempertinggi kesatuan tindakan, proses mental, dengan mendahulukan kepentingan bersama.

Zulkarnain (2013), menyatakan bahwa perilaku kelompok dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu kondisi eksternal organisasi, sumberdaya manusia, struktur kelompok, proses kelompok dan tugas-tugas kelompok.

1. Kondisi eksternal. Kelompok merupakan subsistem dari sistem yang lebih besar, yaitu organisasi, peraturan organisasi, proses perekrutan karyawan, sistem penilaian prestasi, penghargaan, struktur wewenang, budaya organisasi dan konflik fisik tempat kerja.
2. Sumberdaya manusia. Hal-hal yang dapat mempengaruhi perilaku organisasi ditinjau dari sumberdaya manusia yaitu : kemampuan, karakteristik pribadi (cenderung ramah, sombong, pemurung, ceria) dan nilai yang dianut.
3. Struktur kelompok, yang terdiri atas kepemimpinan, peran, norma, ukuran dan karakteristik demografis anggota kelompok (tempat tinggal, kedudukan dalam keluarga, jenis kelamin, status perkawinan dan usia).
4. Proses kelompok, yang meliputi proses kegiatan kelompok, pola komunikasi antar anggota dan konflik internal.
5. Tugas-tugas kelompok. Tugas kelompok dapat dibedakan tugas rutin dan tidak rutin/insidental. Tugas rutin umumnya dapat dikerjakan sesuai dengan petunjuk yang sudah ada, namun tugas-tugas tidak rutin lebih sulit patokannya.

E. Perilaku Individu

Supriharto (2003), mengemukakan ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku individu yaitu individu, organisasi dan psikologis. Faktor individu meliputi kemampuan dan keahlian (mental dan fisik); latar belakang (keluarga, kelas sosial, pengalaman); dan demografi (umur, ras,

jenis kelamin). Faktor organisasi meliputi sumber-sumber, kepemimpinan, penghargaan, struktur dan desain pekerjaan. Faktor psikologis yaitu persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi. Sehingga perilaku (*behavior*) merupakan fungsi dari variabel individu, organisasi dan psikologi.

Individu satu dengan individu lain memungkinkan berperilaku berbeda karena lingkungan yang berbeda. Jika seorang individu masuk menjadi anggota suatu kelompok, maka secara otomatis segala sifat, watak, temperamen, keperibadiannya akan ikut bawa masuk ke dalam kelompok. Sehingga akan terbentuklah perilaku kelompok yang berorientasi kepada perilaku individu. Perilaku ini harus dikendalikan dan diarahkan ke arah perilaku yang berorientasi kelompok. Hal ini berarti perilaku individu harus diarahkan menuju kepentingan organisasi guna mencapai tujuan organisasi sehingga dalam pengembangan selanjutnya perilaku kelompok akan berkembang menjadi perilaku organisasi (Zulkarnain, 2013).

III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan Juni 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022. Penelitian ini fokus dilaksanakan pada POKLAHSAR Swakarya Bersama di Kelurahan Tanjung Tengah Kecamatan Penajam daerah Ibukota Negara (IKN) Nusantara.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan		
		Juni	Juli	Agustus
1	Pembuatan Draf Proposal	√		
2	Pra Survey		√	
5	Survey		√	
6	Analisis Data			√
7	Pembuatan Laporan			√

B. Metode dan Jenis Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan metode survey. Data yang dikumpulkan mencakup data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang digunakan atau diperoleh dalam penelitian ini. Data ini diperoleh dengan cara observasi di lokasi penelitian dan mengadakan wawancara secara langsung dengan responden yakni anggota Poklalsar Swakarya Bersama. Pada wawancara penelitian ini, digunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun jenis-jenis data primer yang diperlukan yaitu :

- a. Identitas Responden
- b. Partisipasi Anggota Kelompok

- c. Faktor Internal memiliki hubungan terhadap tingkat partisipasi
- d. Faktor Eksternal memiliki hubungan terhadap tingkat partisipasi
- e. Pengolahan hasil perikanan

2. **Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data penunjang yang diperlukan dalam penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan, laporan dari instansi atau dinas yang terkait, hasil penelitian yang menunjang, serta sumber lain yang mendukung penelitian ini.

C. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sensus. Dimana sensus adalah cara pengumpulan data dari populasi dengan mengambil seluruh anggota populasi itu untuk dijadikan responden (Subana dan Sudrajat, 2001). Poklhasar Swakarya Bersama merupakan satu-satunya kelompok pengolah dan pemasar hasil perikanan yang terletak di Kelurahan Tanjung Tengah Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah ketua dan anggota poklhasar Swakarya Bersama yang berjumlah 10 responden.

D. Metode Analisis Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran serta penjelasan terhadap variabel yang diteliti. Untuk melihat sejauh mana peran dinas perikanan dalam pengembangan POKLASAR menggunakan Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang diawali dengan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk melihat tingkat partisipasi anggota POKLASAR menggunakan Metode analisis

data metode skala sikap yakni Skala *Likert*. Model Skala *Likert* adalah bentuk kuesioner yang mengungkap sikap dari responden dalam bentuk jawaban (pertanyaan) yang setiap jawaban tersebut memiliki skor tersendiri sesuai dengan positif atau negatifnya item itu (Subana dan Sudrajat, 2001). Indikator partisipasi anggota Poklhasar Swakarya Bersama berupa Sikap Kerjasama, Pengorganisasian Kegiatan dan Penyediaan Informasi, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Tingkat Partisipasi Anggota Poklhasar Swakarya Bersama

No	Indikator	Skor Minimum	Skor Maksimum
1	Sikap Kerjasama	12	36
2	Pengorganisasian Kegiatan	6	18
3	Penyediaan Informasi	4	12
Jumlah		22	66

Kategori yang ditentukan sebanyak tiga kelas yaitu kelas rendah, kelas sedang dan kelas tinggi maka, interval kelas pada indikator tingkat partisipasi anggota poklhasar swakarya bersama dapat ditentukan menggunakan rumus menurut Suparman (1996) sebagai berikut :

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

Keterangan :

- C = Interval kelas
- K = Jumlah kelas
- X_n = Skor maksimum
- X_i = Skor minimum

Hasil perhitungan diatas dapat digunakan untuk membuat kategori kelas tingkat partisipasi anggota Poklhasar Swakarya Bersama sehingga dapat disajikan dalam Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Kategori Interval Kelas Tingkat Partisipasi Anggota Poklhasar Swakarya Bersama

No	Indikator Partisipasi	Kategori Kelas
1	22,00 – 37,00	Rendah
2	37,01 – 52,00	Sedang
3	52,01 – 66,00	Tinggi

Penentuan kategori interval kelas secara parsial dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Kategori Interval Kelas Partisipasi Anggota Poklhasr Swakarya Bersama Secara Parsial

A	Indikator Partisipasi	Interval Kelas	Kategori Kelas
1	Sikap Kerjasama	12,00 – 20,00	Rendah
		20,01 – 28,00	Sedang
		28,01 – 36,00	Tinggi
2	Pengorganisasian Kegiatan	06,00 – 10,00	Rendah
		10,01 – 14,00	Sedang
		14,01 – 18,00	Tinggi
3	Penyediaan Informasi	04,00 – 07,00	Rendah
		07,01 – 10,00	Sedang
		10,01 – 12,00	Tinggi

E. Definisi Operasional

Pengertian yang lebih jelas mengenai apa yang diteliti yang sehubungan dengan konsep yang telah dikemukakan, maka secara operasional dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Responden adalah ketua dan anggota Poklhasr Swakarya Bersama yang berjumlah 10 orang.
2. Indikator partisipasi anggota Poklhasr Swakarya Bersama adalah sikap kerjasama, pengorganisasian kegiatan dan penyediaan informasi.
 - a. Sikap kerjasama adalah kerjasama anggota satu dengan anggota lain yang ada di Poklhasr Swakarya Bersama dalam usaha pengolahan manisan rumput laut baik untuk mencapai tujuan bersama, baik dari segi kerjasama tim, kepercayaan dan kekompakan.
 - b. Pengorganisasian kegiatan dilakukan oleh anggota kelompok Poklhasr Swakarya Bersama guna mengatur manajemen kegiatan-kegiatan usaha pengolahan hasil perikanan dari awal hingga akhir kegiatan, seperti menyediakan tempat pengolahan, sarana dan prasarana dan sebagainya.
 - c. Penyediaan informasi tentang usaha pengolahan hasil perikanan oleh anggota poklhasr Swakarya Bersama.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

F. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

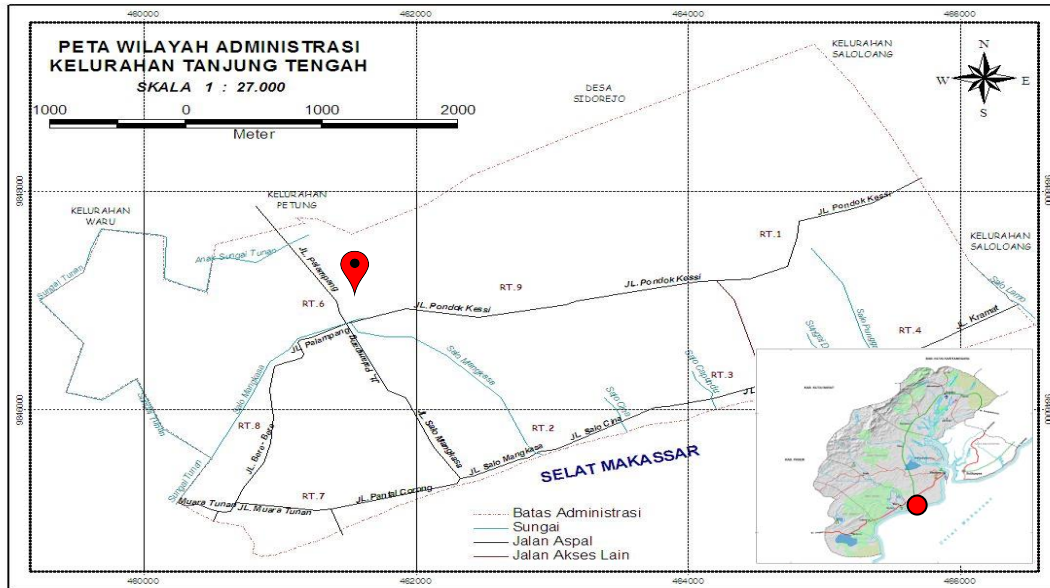
Berdasarkan Pasal 6 Undang Undang IKN no 3 tahun 2022, wilayah daratan Nusantara memiliki luas sekitar 256.142 hektare dan perairan laut seluas 68.189 hektare. Batas wilayah IKN Nusantara sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Penajam, Teluk Balikpapan, Kecamatan Balikpapan Barat, Kecamatan Balikpapan Utara, dan Kecamatan Balikpapan Timur, Kota Balikpapan. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Loa Kulu, Kecamatan Loa Janan, dan Kecamatan Sanga-Sanga, Kabupaten Kutai Kartanegara, dan sebelah timur berbatasan dengan Selat Makassar. Adapun posisi geografis Nusantara terletak di bagian Utara pada $117^{\circ} 0' 31.292''$ Bujur Timur dan $0^{\circ} 38'44.912''$ Lintang Selatan. Sementara, di bagian Selatan pada $117^{\circ} 11' 51.903''$ Bujur Timur dan $1^{\circ} 15'25.260''$ Lintang Selatan. Lalu, bagian Barat pada $116^{\circ} 31' 37.728''$ Bujur Timur dan $0^{\circ} 59' 22.510''$ Lintang Selatan, dan bagian Timur pada $117^{\circ} 18' 28.084''$ Bujur Timur dan $1^{\circ} 6' 42.398''$ Lintang Selatan. (pusparsi Styaningrum, Kompas: <https://regional.kompas.com>).

1. Letak Administratif

Kelurahan Tanjung Tengah merupakan kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara. Secara administratif, Kelurahan Tanjung Tengah memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Desa Sidorejo
Sebelah Selatan	: Laut Selat Makassar
Sebelah Timur	: Kelurahan Salo Loang
Sebelah Barat	: Kecamatan Waru

Jarak tempuh Kelurahan Tanjung Tengah ke ibukota kecamatan 20 km, jarak ke ibukota kabupaten/kota 18 km dan jarak ke ibukota provinsi 226 km (Profil Kelurahan Tanjung Tengah, 2019).



Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian Kelurahan Tanjung Tengah Kabupaten Penajam Paser Utara
Kelurahan Tanjung Tengah memiliki topografi daerah daratan rendah dan daerah pantai.

Banyak curah hujan di Kelurahan Tanjung Tengah sebanyak 0,00 mm tahun. Suhu udara rata-rata berkisar 30°C (profil Kelurahan Tanjung Tengah, 2019). Kelurahan Tanjung Tengah mempunyai luas 813,77 ha yang terdiri dari tanah basah, tanah kering dan lain – lain, seperti Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Penggunaan Lahan di Kelurahan Tanjung Tengah

No	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Persentase (%)
1	Tanah Sawah		
	Sawah Tadah Hujan	50,00	6,14
	Sawah Pasang Surut	50,00	6,14
2	Tanah Kering		
	Tegal/ladang Pemukiman	104,00 6,30	12,78 0,77
3	Tanah Basah		
	Pasang Surut Situ/waduk/danau	50,00 50,00	6,14 6,14
4	Tanah Perkebunan Tanah Perkebunan Rakyat	494,00	60,71
5	Tanah Fasilitas Umum		
	Tanah Desa	2,22	0,27
	Tanah Bengkak	2,00	0,25

	Lapangan Olahraga	2,00	0,25
	Perkantoran Pemerintah	0,25	0,03
	Tempat Pemakaman	1,00	0,12
	Jalan	2,00	0,25
	Jumlah	813,77	100

Sumber : Profil Kelurahan Tanjung Tengah, 2019

Data di atas dapat menyatakan penggunaan lahan terluas yaitu tanah perkebunan yang mencapai 494,00 ha (60,71%), tegal/ladang 104,00 ha (12,78%) dan persawahan 100,00 ha (12,29%). Dengan kondisi demikian, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat di Kelurahan Tanjung Tengah sebagian besar menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, sementara Kelurahan Tanjung Tengah tidak memiliki sumberdaya alam sektor perikanan.

Gambar 3 menunjukkan letak Kelurahan Tanjung Tengah secara administratif dan menunjukkan titik lokasi penelitian yakni sekretariat Poklhasr Swakarya Bersama yang berada di Jalan Pelampang Kelurahan Tanjung Tengah Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara.

2. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan sumberdaya manusia, karena sebagai aset tenaga kerja yang efektif untuk menciptakan kesejahteraan dirinya sendiri dan daerah tempat tinggalnya. Penduduk Kelurahan Tanjung Tengah berjumlah 1291 jiwa berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Tanjung Tengah

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	670	52
2	Perempuan	621	48
	Jumlah	1291	100

Sumber : Profil Kelurahan Tanjung Tengah, 2019

Penduduk di Kelurahan Tanjung Tengah yang berjumlah 1291 jiwa memiliki tingkat usia yang bervariasi. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkatan Usia di Kelurahan Tanjung Tengah

No	Tingkat Usia Penduduk (tahun)	Jumlah (jiwa)		Persentase (%)
		L	P	
1	0 – 12 bulan	20	27	4
2	1 – 7	191	153	27
3	8 – 14	172	157	25
4	15 - 64	249	236	38
5	65 ke atas	38	48	7
Jumlah		670	621	100

Sumber : Profil Kelurahan Tanjung Tengah, 2019

Keseluruhan jumlah penduduk berdasarkan tingkat usia dapat dilihat penduduk pada tingkat usia 15 – 64 tahun berjumlah 485 jiwa (38%), hal ini menunjukkan bahwa usia produktif cukup banyak, sehingga dengan kondisi yang demikian diharapkan penduduk dengan tingkat produktif dapat lebih aktif dalam menjalankan segala aktifitasnya sehari-hari. Perbedaan jumlah kepadatan penduduk berdasarkan jenis kelamin akan menentukan tinggi rendahnya tingkat ketergantungan, berdasarkan Tabel 7 menunjukkan angka ketergantungan yang besar penduduk perempuan terhadap penduduk laki-laki di Kelurahan Tanjung Tengah. Hal ini sejalan dengan tingkat ketergantungan penduduk berdasarkan usia produktif penduduk Kelurahan Tanjung Tengah. Usia Produktif berada pada kisaran usia 15-64 tahun, (Badan Pusat Statistik 2019). Tabel 8 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan usia, dari hasil tersebut diketahui penduduk yang memiliki usia produktif yakni 15-64 tahun dengan jumlah 485 (38%) jiwa, sedangkan usia tidak produktif yakni usia dibawah 15 tahun dan diatas 64 tahun mencapai 806 (62%) jiwa, hal ini menunjukkan tingginya angka ketergantungan penduduk di Kelurahan Tanjung Tengah.

G. Profil Poklhasr Swakarya Bersama

1. Sejarah Berdirinya Poklhasr Swakarya Bersama

Kelompok UsahaWanita (KUW) yang diberi nama KUW Swakarya Bersama

Kelurahan Tanjung Tengah. Berdiri Pada hari Kamis tanggal 21 Januari tahun 2010 bertempat dikediaman ibu Salbiyah, A. md dan pada saat itu terbentuk pengurus dan anggota berjumlah 13 orang, yang beralamat di Jalan Palampang Rt. 06 No. 5 Kelurahan Tanjung Tengah Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur. Pada tahun 2012 KUW Swakarya Bersama berganti menjadi Kelompok Pengolahan dan Hasil Pemasaran (Poklahsar) Swakarya Bersama yang mengolah rumput laut menjadi aneka macam produk yang dibuat untuk dikonsumsi masyarakat dengan jumlah anggota 10 orang (Profil Poklahsar Swakarya Bersama, 2012).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor KEP.14/MEN/2012 Tentang Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan bahwa ciri kelembagaan pelaku utama perikanan yang dimana kelompok perikanan memiliki jumlah anggota kelompok 10-25 orang. Berdasarkan tingkat penilaian stratifikasi kemampuan kelembagaan, pada tahun 2012, kelembagaan Poklahsar Swakarya Bersama masuk dalam kelas pemula, yaitu merupakan kelas terbawah dan terendah kelas kemampuannya dengan batas nilai scoring penilaian 0– 350, dengan piagam pengukuhan ditandatangani oleh Kepala Desa atau Lurah (KEP.14/MEN/2012). Pada tahun 2016 hasil penilaian kelas kelembagaan Poklahsar Swakarya Bersama masuk dalam kategori kelas madya dengan jumlah skor penilaian adalah 603,5 Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor KEP.14/MEN/2012 Tentang Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan bahwa kelas madya, merupakan kelas yang lebih tinggi dari kelas pemula, kelembagaan pada kelas tersebut sudah melakukan kegiatan perencanaan meskipun masih terbatas, dengan batas nilai scoring

351 – 650. Dasar Penilaian kelas kelembagaan pada Poklahsar Swakarya Bersama yang awalnya kelas pemula menjadi kelas madya adalah kelompok ini sudah bisa mandiri dan kemampuan wirausahanya meningkat.

Perencanaan dan kemampuan berorganisasi juga sudah lebih baik karena penyuluh dan dinas perikanan ikut andil dalam mengembangkan Poklahsar Swakarya Bersama. Besarnya minat konsumen terhadap produk hasil perikanan oleh kelompok Poklahsar Swakarya Bersama, mengakibatkan meningkatnya pendapatan anggota Poklahsar Swakarya Bersama sehingga dapat mensejahterakan anggotanya dan dapat membuka lapangan pekerjaan. Poklahsar Swakarya Bersama juga membantu program pemerintah dalam peningkatan gizi masyarakat. Hal ini dikarenakan kandungan gizi yang sangat banyak pada olahan rumput laut Poklahsar Swakarya Bersama. Hal ini sejalan dengan visi dan misi Poklahsar Swakarya Bersama, adapun visi dan misi Poklahsar Swakarya Bersama, Yaitu :

Visi :

Optimalisasi pengolahan rumput laut sehingga dapat meningkatkan pendapatan serta membantu pemerintah dalam tercapainya pemenuhan gizi di Kabupaten Penajam Paser Utara”.

Misi :

- a. Memperoleh dan mengembangkan sumberdaya alam yakni rumput laut sehingga menjadikan produk andalan Kabupaten Penajam Paser Utara.
- b. Meningkatkan keterampilan anggota sehingga menjadikan kelompok Swakarya Bersama dapat menghasilkan produk andalan Kabupaten Penajam Paser Utara.
- c. Menumbuh kembangkan sentra komoditas andalan perikanan di Kabupaten Penajam Paser Utara

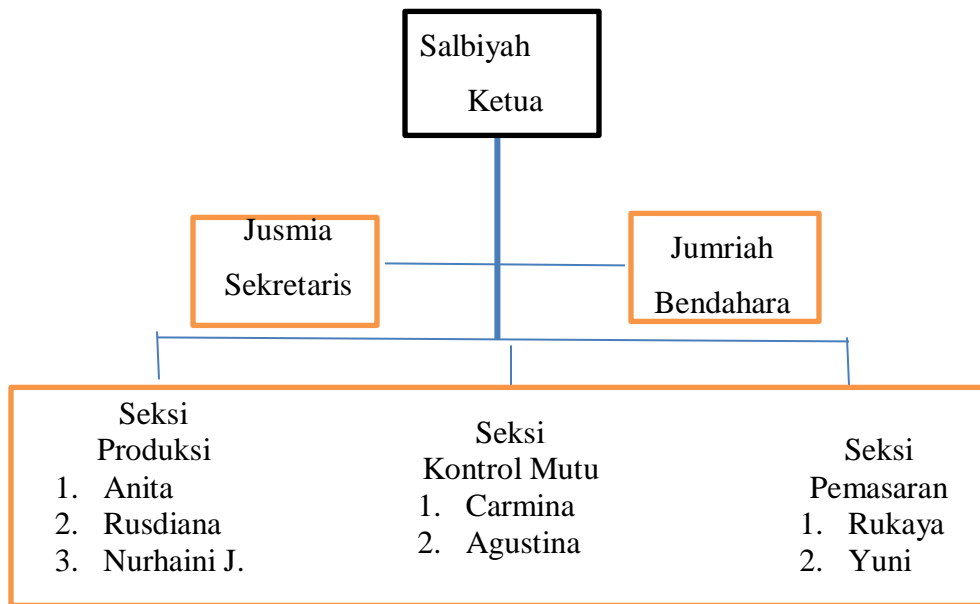


Gambar 1. Plang Nama Kelompok

2. Struktur Organisasi dan Kegiatan Poklamsar “Swakarya Bersama”

Kepengurusan Poklamsar Swakarya Bersama awalnya tidak berbentuk kelompok, usaha pengolahan rumput laut ini awalnya milik pribadi ibu Salbiyah pada tahun 2009. Usaha ini berjalan dengan lancar selama satu tahun, sehingga masyarakat sekitar tertarik untuk ikut bergabung dengan usaha olahan ibu Salbiyah. Awal terbentuk tahun 2010 masyarakat yang bergabung dalam Poklamsar Swakarya Bersama berjumlah 13 orang, dan pada tahun 2012-2017 anggota Poklamsar Swakarya Bersama berjumlah 10 orang.

Anggota yang bergabung di Poklamsar Swakarya Bersama sangat terbantu, karena mendapat penghasilan tambahan dari usaha pengolahan ini. Selain itu anggota poklamsar juga ingin mengembangkan usaha rumput laut, dengan membentuk kelompok maka bantuan berupa peralatan kerja dan pelatihan mudah didapatkan guna lebih mengembangkan usaha Poklamsar Swakarya Bersama. Berikut dibawah ini struktur organisasi Poklamsar Swakarya Bersama.



Gambar 2. Struktur Organisasi Poklamsar Swakarya Bersama

Anggota Poklamsar Swakarya Bersama melakukan kegiatan sesuai dengan struktur kepengurusan atau tugas dan fungsi (tupoksi) mereka di kelompok, anggota yang paling berperan di Poklamsar Swakarya Bersama yaitu ketua. Anggota lainnya juga ikut membantu ketua, sekretaris dan bendahara kelompok serta mereka sudah membagi bagian atau seksi-seksi di kelompok. Seksi-seksi di kelompok ada 3 yaitu seksi produksi, seksi kontrol mutu dan seksi pemasaran. Jika dilihat dari struktur organisasi semua anggota memiliki tugas masing-masing yang sudah disepakati pada saat rapat kelompok. Adapun tugas dari ketua Poklamsar Swakarya Bersama adalah :

- a. Memimpin dan Menggerakkan Poklamsar Swakarya Bersama.
- b. Mengawasi dan memantau pengolahan dan cara kerja kelompok.
- c. Mewakili kelompok jika ada kegiatan didalam kelompok maupaun diluar kelompok.
- d. Menyusun rencana kegiatan kelompok.
- e. Anggota kelompok untuk berperan aktif dalam upaya peningkatan hasil olahan.

Adapun tugas dari sekretaris Poklhasar Swakarya Bersama, adalah :

- a. Mencatat dan melaksanakan tugas administrasi dari kegiatan kelompok.
- b. Mewakili ketua bila berhalangan hadir pada suatu kegiatan kelompok diluar.
- c. Membuat laporan kegiatan kelompok.

Adapun tugas dari bendahara Poklhasar Swakarya Bersama, adalah :

- a. Mencatat aliran dana keuangan kelompok.
- b. Menyusun laporan keuangan, baik laporan rutin maupun laporan akhir tahun.
- c. Mencatat hasil produksi olahan anggota di papan Produksi.

Seksi produksi mempunyai tugas menyiapkan bahan pengolahan, menyiapkan bahan bimbingan teknis pengembangan produk, merekap hasil produksi anggota, dan melaksanakan tugas lainnya yang diberikan ketua.

Seksi kontrol mutu mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan kebijakan, menyiapkan bahan bimbingan teknis pengolahan dan pembinaan mutu, melaksanakan kegiatan bimbingan teknologi pengolahan dan pembinaan mutu hasil perikanan, melaksanakan kegiatan pengawasan mutu hasil perikanan, dan membantu melaksanakan tugas lainnya yang diberikan ketua.

Seksi pemasaran mempunyai tugas menyiapkan bahan bimbingan layanan usaha pengolahan dan pemasaran hasil perikanan, melaksanakan bimbingan teknis usaha dan fasilitas promosi dan pemasaran hasil perikanan, memfasilitasi kerjasama kemitraan antara UMKM pengolahan dan pemasaran hasil perikanan, menyiapkan bahan dan melaksanakan pengumpulan, pengolahan analisa data potensi dan peluang usaha bidang pengolahan dan pemasaran hasil perikanan dan melaksanakan tugas lainnya yang diberikan atasan.

3. Fasilitas Produksi Poklhasar

a. Rumah Produksi

Kelompok usaha pengolahan ini telah memiliki tempat produksi yang dibangun khusus untuk usaha. Bangunan permanen tersebut digunakan untuk kegiatan berbagai produksi olahan.



Gambar 1. Tempat Produksi

b. Tempat Penjemuran

Fasilitas lainnya yang dimiliki adalah tempat penjemuran produk. Tempat ini merupakan bantuan dari mahasiswa ITK (Institut Teknologi Kalimantan) yang sedang melakukan riset di tempat tersebut. Tempat ini untuk mengantisipasi cuaca yang tidak mendukung (hujan), sehingga proses penjemuran masih bisa dilakukan.



Gambar 2. Tempat Penjemuran

4. **Produksi olahan Kelompok**

a. **Kerupuk Rumput Laut**

Dalam satu kali siklus produksi kerupuk rumput laut membutuhkan waktu selama 1 hari, mulai dari proses pembuatan hingga penjemuran dan pengemasan, adapun Jumlah produksi kerupuk rumput laut dalam satukali siklus produksi adalah 100 bungkus.



Gambar 3. Kegiatan pengemasan produk kerupuk

b. Cimi Cimi Rumput Laut

Olahan cimi-cimi menjadi produk unggulan dari poklaksar ini. Produk olahan ini berbahan baku dari rumput laut. Dalam satu kali siklus produksi cimi-cimi rumput laut membutuhkan waktu selama 1 hari, mulai dari proses pembuatan hingga pengemasan, adapun Jumlah produksi cimi-cimi rumput laut dalam satu kali siklus produksi adalah 100 bungkus. Produk olahan tersebut sudah cukup dikenal dan menjadi produk yang khas dari daerah tersebut. Namun saat ini terjadi fluktuatif produksi, karena ketersediaan bahan baku yang kurang



Gambar 4. Produk Cimi-Cimi Rumput Laut

c. Amplang

Produk amplang merupakan satu produk yang banyak diminati dan unggulan dari poklaksar ini. Produk olahan ini berbahan baku dari ikan bandeng dan udang. Dalam satu kali siklus produksi cimi-cimi rumput laut membutuhkan waktu selama 1 hari, mulai dari proses pembuatan hingga pengemasan, adapun Jumlah produksi amplang sekitar.



Gambar 4. Produk Amplang

d. Tortila Rumput Laut

Varian lain dari olahan rumput laut adalah tortilla. Camilan kekinian yang banyak digemari masyarakat. Produk ini telah masuk di Supermarket seperti Indomaret



Gambar 5. Produk Snak Tortila Rumput Laut

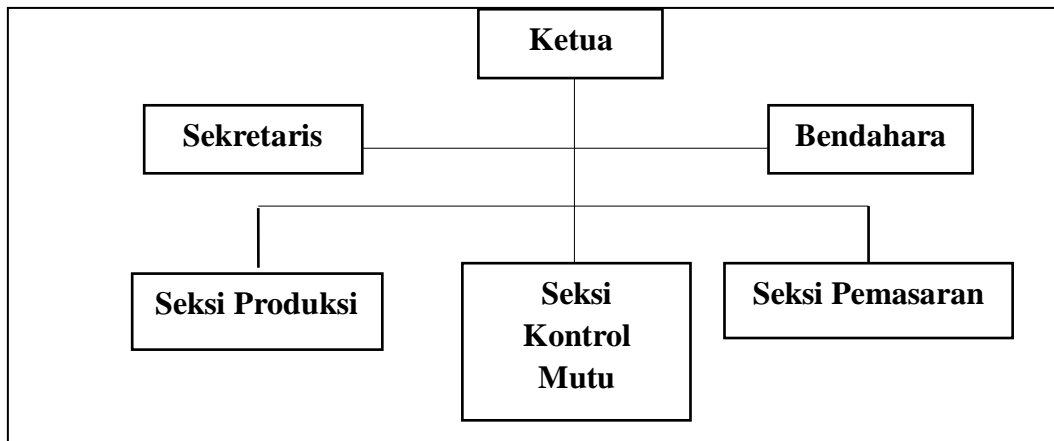
5. Permasalahan yang dihadapi Poklahsar

Seiring dengan perkembangan yang terjadi, kelompok ini menghadapi beberapa kendala atau permasalahan yang perlu dicari solusinya. Sebagian besar produk usaha ini berbahan dari rumput laut, yang berasal dari pembudidaya lokal. Namun dalam beberapa tahun terakhir bahwa usaha budidaya rumput laut sudah tidak diminati oleh pelaku usaha. Kondisi tersebut menyebabkan kelangkaan tersedianya bahan baku. Selama ini masih bisa bertahan dengan mengandalkan stok persediaan bahan baku yang ada. Sehingga perlu disikapi dan dicari jalan keluar sehingga usaha ini masih bisa berlanjut.

Selain ketersediaan bahan baku, pemasaran produk masih terbatas. Lebih banyak dijual untuk daerah sekitar tempat usaha. Meskipun sudah masuk di beberapa toko swalayan, namun masih jumlah terbatas. Perlu difasilitasi untuk promosi produk sehingga dapat memperluas segmen pasar.

2. Struktur Poklahsar “Swakarya Bersama”

Poklahsar Swakarya Bersama merupakan kelompok pengolahan dan pemasaran hasil perikanan yang beranggotakan 10 orang ibu rumah tangga. Poklahsar Swakarya Bersama terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan beberapa divisi kelompok yakni Seksi Produksi, Seksi Kontrol Mutu dan Seksi Pemasaran. Struktur Keanggotaan Poklahsar Swakarya Bersama secara rinci dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Struktur Keanggotaan Poklamsar Swakarya Bersama

Gambar 4 memperlihatkan jalur koordinasi anggota berdasarkan jabatan dalam kelompok. Ketua sebagai pemimpin dari kelompok berwenang untuk memimpin dan bertanggung jawab atas divisi-divisi yang ada di dalam kelompok. Melalui ketua pengorganisasian kelompok akan dikontrol untuk mencapai tujuan bersama, dengan pengarahan dan kebijakan seorang ketua. Koordinasi internal yang terjadi dapat dilakukan langsung turun kepada divisi-divisi yang ada, seperti dari ketua langsung turun ke seksi produksi dan sebagainya begitupun sebaliknya. Luar struktur keanggotaan Poklamsar Swakarya Bersama, ketua bertanggung jawab atas koordinasi-koordinasi eksternal kelompok seperti koordinasi kepada pihak Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten, koordinasi kepada instansi terkait atau perusahaan-perusahaan, maupun koordinasi kepada pihak penyuluh perikanan.

Sekretaris dan bendahara kelompok berperan sebagai pedamping ketua dalam mengurus organisasi kelompok. Sekretaris di Poklamsar Swakarya Bersama berfungsi sebagai pengurus organisasi dalam bidang administrasi kelompok seperti surat menyurat, pembukuan kegiatan misalkan absensi rapat, jadwal kegiatan dan

sebagainya. Bendahara berfungsi sebagai pengurus organisasi dalam bidang keuangan kelompok seperti pembukuan modal, penghasilan, pembukuan arus kas kelompok dan sebagainya. Koordinasi antara ketua kepada sekretaris dan bendahara dapat berupa koordinasi tertutup dalam artian koordinasi tak harus diketahui oleh anggota lain yaitu divisi - divisi lain yang ada tetapi pelaporan administrasi dan keuangan kelompok harus diketahui oleh semua anggota.

Poklaksar Swakarya Bersama memiliki tiga divisi kelompok yakni Seksi Produksi, Seksi Kontrol Mutu dan Seksi Pemasaran. Seksi Produksi berperan dalam manajemen produksi produk olahan manisan rumput laut. Divisi ini memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam segala kegiatan pengolahan produk baik manisan maupun produk olahan rumput laut lain. Seksi produksi juga berfungsi sebagai pengendali target produksi, serta sebagai pembagi tugas untuk mengolah atau membuat produk. Seksi kontrol mutu berfungsi sebagai pengawas mutu produk olahan baik manisan maupun produk olahan rumput laut lain. Divisi ini sebagai penguji mutu rasa dan penampilan produk melalui pengujian alat indra seperti hidung untuk aroma, mata untuk penampilan dan lidah untuk rasa produk. Seksi pemasaran berfungsi menilai kemasan dan memasarkan produk olahan. Seksi pemasaran dituntut untuk aktif dalam menyebarkan informasi produk kepada konsumen, divisi ini aktif membagikan informasi pemasaran produk dan promosi secara langsung maupun melalui media sosial seperti *Facebook*, *WhatsApp* dan *BBM*.

3. Kegiatan-kegiatan Poklaksar “Swakarya Bersama”

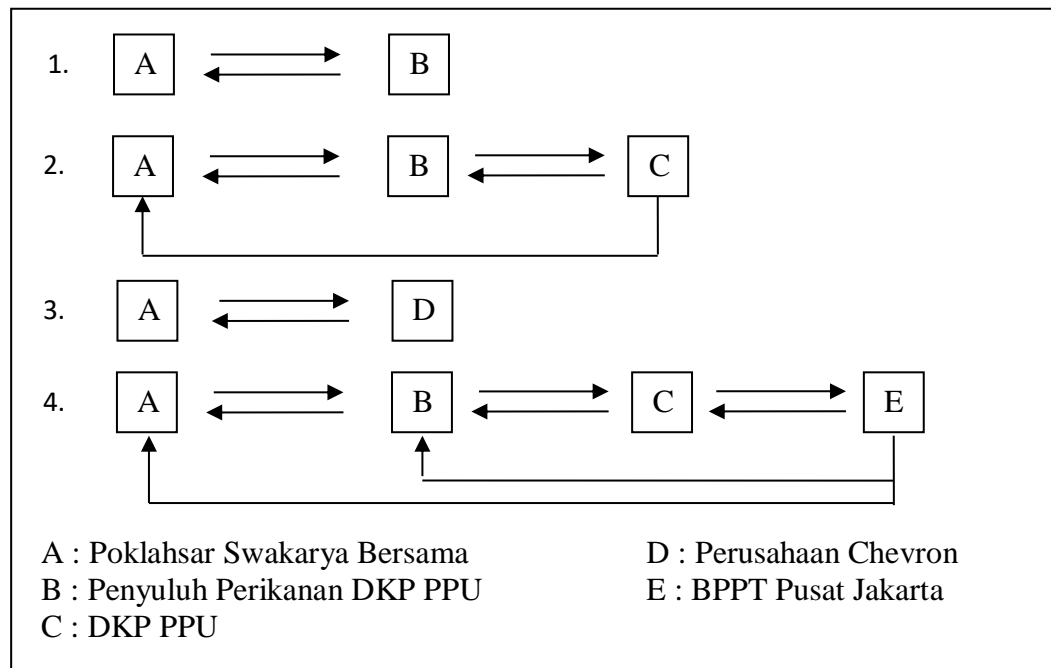
Poklaksar Swakarya Bersama merupakan kelompok yang bergerak pada usaha pengolahan dan pemasaran hasil perikanan yakni produk olahan rumput laut

jenis *Eucheuma cottoni* dengan merek dagang “Binar”. Lima tahun terakhir Poklhasar Swakarya Bersama memadukan rumput laut dengan komunitas perikanan andalan Kabupaten Penajam Paser Utara lain yaitu Ikan Bandeng (*Chanos-chanos*). Produk olahan rumput laut yang dihasilkan meliputi manisan rumput laut, dodol rumput laut, kerupuk rumput laut, cimi-cimi rumput laut, minuman sari rumput laut dan *ice cream* rumput laut, sedangkan produk olahan rumput laut dan ikan bandeng yaitu *nugget* rumput laut, bakso rumput laut dan amplang Ikan Bandeng. Poklhasar Swakarya Bersama melakukan kegiatan pemasaran produk di Kabupaten Penajam Paser Utara dan sekitarnya (Profil Poklhasar Swakarya Bersama, 2021).

Selain kegiatan pengolahan dan pemasaran, poklhasar ini rutin mengikuti pelatihan-pelatihan pengolahan dan pengemasan produk yang diadakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten maupun dari instansi seperti perusahaan Chevron dan instansi pemerintah seperti BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi). Kegiatan lain yang sering dilakukan khususnya oleh ketua poklhasar dengan mengatasnamakan Poklhasar Swakarya Bersama adalah melakukan pelatihan-pelatihan untuk ibu-ibu rumah tangga dari desa lain. Selain itu, Poklhasar Swadaya Bersama sering menjadi objek percobaan produk-produk olahan rumput laut lain seperti *body lotion* rumput laut, sabun, sirup dan selai dari sari rumput laut dalam kegiatan program *Nasional Science Techno Park* (NSTP) Maritim Kabupaten Penajam Paser Utara di bawah BPPT pusat Jakarta.

4. Jalur Koordinasi Poklaksar “Swakarya Bersama”

Poklaksar Swakarya Bersama memiliki koordinasi dengan instansi atau perusahaan lokal seperti Chevron dan instansi pemerintah lokal DKP PPU (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten PPU) dan instansi luar daerah seperti BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi) Pusat Jakarta. Koordinasi yang dilakukan tersebut digunakan untuk bekerjasama mendapatkan keuntungan kedua pihak dari berbagai segi. Keuntungan menjalin koordinasi dengan berbagai instansi dapat membantu memperoleh informasi-informasi pemasaran dan persediaan bahan baku, serta memperoleh bantuan dalam bentuk peralatan dan pelatihan-pelatihan pengembangan usaha lainnya. Koordinasi ke setiap instansi atau perusahaan melalui berbagai jenis jalur, jalur koordinasi yang digunakan yaitu secara langsung dan tidak langsung atau melalui perantara seperti penyuluh perikanan DKP PPU, untuk lebih rinci lihat Gambar 6.



Gambar 6. Bagan Jalur Koordinasi Poklaksar Swakarya Bersama

Gambar 6 menunjukkan 4 jalur koordinasi yang dibangun oleh Poklhasr Swakarya Bersama. Pertama, jalur koordinasi dengan Penyuluh Perikanan DKP PPU yaitu koordinasi secara langsung tanpa adanya perantara yang artinya tidak ada pembatas dalam interaksi kedua pihak, baik dari poklhasr kepada penyuluh maupun sebaliknya. Kedua, jalur koordinasi poklhasr dengan Dinas Kelautan dan Perikanan PPU (DKP PPU) yaitu koordinasi yang menggunakan peran penyuluh sebagai perantara atau penyampai informasi. Poklhasr menyampaikan informasi atau berinteraksi dengan dinas melalui penyuluh. Sedangkan, dinas dapat langsung berinteraksi dengan poklhasr melalui atau tidak melalui penyuluh.

Ketiga, jalur koordinasi Poklhasr Swakarya Bersama dengan perusahaan lokal. Jalur koordinasi yang digunakan sama dengan jalur koordinasi poklhasr dengan penyuluh. Yaitu koordinasi secara langsung tanpa adanya perantara interaksi dengan perusahaan baik dari pihak penyuluh maupun dinas. Keempat, jalur koordinasi Poklhasr Swakarya Bersama dengan instansi luar daerah (BPPT Pusat Jakarta) yaitu koordinasi yang menggunakan peran penyuluh dan dinas sebagai perantara atau penyampai informasi. Poklhasr menyampaikan informasi atau berinteraksi dengan BPPT melalui penyuluh dan dinas sedangkan, BPPT dapat langsung berinteraksi dengan poklhasr melalui atau tidak melalui penyuluh perikanan dan dinas perikanan kabupaten.

H. Peran Dinas Perikanan Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU)

Dalam pelaksanaannya Dinas Perikanan Kabupaten Penajam Paser Utara sudah melakukan upaya pelatihan dalam bentuk pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, hal ini dikerjakan melalui penyuluhan dan pelatihan berupa

kunjungan lapangan dan perbandingan. Hal ini sesuai pula dengan amanat dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudidaya Ikan, dan Petambak garam dalam hal memberdayakan Dinas melakukan strategi pemberdayaan dengan pendidikan dan pelatihan, serta mempermudah akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi yang berkaitan dengan usaha pembudidaya tambak.

Dinas Perikanan dalam memfasilitasi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan, khususnya pembudidaya Babulu Laut. Dengan diberangkatkan ke Jawa untuk melakukan kunjungan sekaligus pembelajaran bagaimana mengelola tambak yang bisa memaksimalkan potensi perikanan. Walaupun pelatihan tersebut belum memberikan efek yang maksimal dikarena perbedaan layout dan pola tambak.

Walaupun terdapat persoalan yang dihadapi oleh Dinas Perikanan, terdapat capaian dan peningkatan produktivitas yang telah dihasilkan dari kinerja yang dilakukan kepada pembudidaya tambak di Babulu Laut. Peningkatan produksi ini memperlihatkan dalam rentang waktu 2016-2017 komoditas undang windu tahun 2016 dari 15,2 Ton meningkat pada tahun 2017 meningkat menjadi 21,44 ton, komoditas bandeng pada tahun 2016 mengalami penurunan dari 386 menjadi 243,51 ton pada tahun 2017.

Dari realisasi pencapaian dari ikan bandeng yang menjadi komoditas utama dari kawasan minapolitan pada tahun 2016 adalah sebesar 13,19% dari target produksi sebesar 1.846,83 Ton hanya mampu memenuhi pencapaian sebesar 243,51

Ton. Sedangkan untuk komoditas undang windu dan rumput laut mempunyai jumlah produksi yang cukup besar dan potensial untuk dikembangkan.

Selain data pada itu, terdapat pula data yang menyebutkan berkaitan dengan jumlah produksi perikanan tangkap dan budidaya di Kabupaten Penjam Paser Utara. Data yang menyebutkan tentang perbandingan hasil produksi di empat Kecamatan di Kabupaten Penajam Paser Utara menyebutkan bahwa Babulu merupakan wilayah paling besar menyumbang ikan yaitu sebesar 8.570 Ton, sedangkan wilayah Kecamatan Penajam memperlihatkan hasil produksi perikanan tangkap yang paling besar dari empat kecamatan yang ada di Kabupaten Penajam Paser Utara. Jumlah produksi sektor perikanan yang ada di wilayah Kabupaten PPU setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuatif yang menandakan belum stabil, baik perikanan laut maupun perikanan darat.

Peran dinas dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bentuk dan metode telah dilaksanakan. Hanya saja belum maksimal dikarenakan oleh berbagai faktor yang perlu ditingkatkan kembali seperti peningkatan pada SDM, anggaran, dan pola pikir yang berorientasi pada keberhasilan atau pencapaian hasil. Selain itu perlu pula ditingkatkan pemahaman akan kondisi lapangan dalam hal ini adalah pengetahuan teoritis dan teknis, agar bisa memaksimalkan program sebagaimana yang diharapkan. Kemudian perlu pertimbangan yang matang dalam hal pelatihan komparasi atau perbandingan dengan pembudidaya tambak di luar wilayah tersebut, ini penting karena untuk efisiensi dan efektifitas anggaran yang sudah direncanakan agar bisa bermanfaat dan menghasilkan *Outcome* yang maksimal.

Sebagaimana yang dikemukakan Cut Zurnali (2004, dalam Wikipedia diakses 21 Januari 2018), menyebutkan bahwa pelatihan adalah agar para pekerja dapat menguasai pengetahuan, keahlian dan perilaku yang ditekankan dalam dalam program-program pelatihan dan untuk diterapkan dalam aktivitas sehari-hari para pekerja. Adapun pengukuran keberhasilan program pelatihan dari para peserta dikemukakan oleh Soekidjo Notoatmodjo (1991:53, dalam Wikipedia diakses 21 Januari 2018) ada dua hal, *Pertama* adalah peningkatan kemampuan dalam melaksanakan tugas, *Kedua* adalah perubahan perilaku yang tercermin pada sikap, disiplin dan etos kerja.

Memberikan Fasilitas dan Pembinaan terhadap Pembudidaya Perikanan

Dari pengamatan dan wawancara penulis memang terdapat kendala dari Dinas Perikanan, kendala ini berupa tenaga teknis untuk melakukan pembinaan kepada kelompok pembudidaya, dari dinas hanya terdapat 7 tenaga penyuluh yang dibagi untuk 4 wilayah di Kabupaten PPU. Di Babulu Laut sendiri hanya ada 1 penyuluh yang masih aktif melakukan penyuluhan kepada pembudidaya, tetapi belum cukup maksimal karena hanya beberapa pembudidaya saja yang didatangi penyuluh ini hanya melalui perwakilan kelompok.

Pemberian fasilitas dan pembinaan yang dilakukan kepada pembudidaya dapat penulis berkesimpulan sementara sudah terrealisasikan, namun masih belum maksimal karena terkendala SDM dan anggaran yang terbatas. Karena berkaitan dengan pemberian fasilitas memerlukan pembiayaan yang terencana agar tepat sasaran, tetapi dari pengamatan langsung penulis berkaitan dengan pengadaan

Excavator PC 200 satu unit tahun 2017 ini memerlukan evaluasi yang baik antara masyarakat maupun pemerintah daerah dan dinas serta kementerian, agar ketika sewaktu merencanakan pengadaan sudah dengan pertimbangan yang matang. Selain itu, penulis juga melihat ada satu unit Excavator PC 100 yang ditaruh di Balai Benih Ikan (BBI) di kelurahan Nenang Penajam, Excavator ini dipergunakan dinas untuk melakukan penggalian lahan penampungan air dan juga perapian lahan disekitar pekarangan BBI. Selain BBI Dinas Perikanan juga sudah membuat pasar ikan di Babulu Laut yang biasanya beroperasi 1 minggu sekali dalam kegiatan jual-beli ikan.

Dalam melakukan pengadaan Excavator pada tahun 2017 juga bekerja sama dengan anggota DPR RI dalam menyalurkan kebutuhan bagi pembudidaya tambak di Babulu Laut, Excavator tersebut merupakan milik masyarakat pembudidaya yang diberikan gratis dari anggaran Kementerian Kelautan dan Perikanan. Pemberian sarana dan prasarana tersebut berguna untuk mobilitas yang memadai bagi pembudidaya, selain sarana dan prasarana Dinas Perikanan juga melakukan pembinaan terkait hal teknis dan juga administrasi bagi pembudidaya, yang juga merupakan tugas dinas dalam melakukan sosialisasi peraturan yang berlaku.

Pemberian fasilitas dan pembinaan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Penajam Paser Utara kepada pembudidaya perikanan Babulu Laut telah dilaksanakan sebagaimana mestinya namun perlu ditingkatkan kembali, dalam hal peningkatan sumber daya manusia untuk melakukan pembinaan agar dapat memenuhi target yang maksimal.

Pengawasan dan Pengendalian terhadap Pengelolaan Potensi Kelautan dan Perikanan

Pengawasan dan pengendalian terhadap pengelolaan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan kepada pembudidaya telah dilaksanakan, hanya saja karena terkendala oleh SDM dan anggaran yang memadai berdampak pada tidak intensif atau secara terus menerus. Ini dikarenakan untuk melakukan pengawasan dan pengendalian ke lokasi tambak pembudidaya Babulu Laut cukup jauh dan memerlukan dana akomodasi untuk operasional para pengawas tersebut.

Selain itu juga permasalahan yang dialami oleh pembudidaya adalah berkenaan dengan penggunaan racun yang sebenarnya biasa secara turun-menurun dia lakukan, pelarangan tersebut dikarenakan akan merusak ekosistem tambak tersebut selain berpengaruh pada konsumen yang memakan ikan hasil tambak. Ada pula berkaitan dengan masalah virus bagi pembudidaya udang windu yang mengalami gagal sebelum panen, penuturan pembudidaya menyebutkan ketika udang sudah berusia 1-2 bulan udang tersebut gambang terserang virus yang mengakibatkan kematian bagi udang, hal ini sepenuhnya perlu ditangani bukan hanya dari dinas tetapi juga oleh seluruh pihak yang berwenang untuk mencari solusi terbaik bagi pembudidaya selain solusi alternatif racun yang ramah lingkungan, dan yang lebih sulit lagi berkaitan hama dengan pencurian ikan dilahan tambak pembudidaya.

Pengawasan dan pengendalian dalam pengelolaan pembudidaya tambak belum cukup maksimal, ini dikarena hal yang berupa kurangnya tenaga atau sumber

daya manusia disamping dana yang minim. Hal tersebut dalam konsep pengawasan dan pengendalian belum maksimal dengan yang dikemukakan oleh Zaidan Nawawi (2015:38) yang mengemukakan bahwa kegiatan manajemen berupa pengawasan merupakan suatu fungsi yang didalamnya termasuk mengendalikan pelaksanaan agar sesuai rencana, mengukur hasil dibandingkan dengan target atau rencana, melakukan tindakan atas terjadinya penyimpangan dan menyusun *feed-back* demi penyempurnaan dimasa yang akan datang.

Faktor Penghambat Pengelolaan Peningkatan Produktivitas Pembudidaya Tambak oleh Dinas Perikanan Kabupaten Penajam Paser Utara

Terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan dari wawancara peneliti dengan informan dapat diketahui bahwa dalam melakukan pengelolaan peningkatan produktivitas bagi pembudidaya, Dinas Perikanan Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki keterbatasan sumber daya manusia baik secara kemampuan akademis dan teknis serta kuantitas tenaga, hal tersebut belum sesuai dengan prinsip manajemen sumber daya manusia yang disampaikan Armstrong (2003) menyebutkan manajemen sumber daya manusia adalah suatu pendekatan terhadap manajemen manusia yang berdasarkan empat prinsip dasar. Pertama, sumber daya manusia adalah harta paling berharga dan penting yang dimiliki suatu organisasi, sedangkan manajemen yang efektif adalah kunci bagi keberhasilan organisasi tersebut. Kedua, keberhasilan ini sangat mungkin dicapai jika peraturan atau kebijaksanaan dan prosedur yang bertalian dengan manusia dari perusahaan tersebut saling

berhubungan, dan memberikan sumbangan terhadap pencapaian tujuan perusahaan dan perencanaan strategis. Ketiga, kultur dan nilai organisasi, suasana organisasi dan perilaku manajerial yang berasal dari kultur tersebut akan memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil pencapaian yang terbaik. Keempat, adalah manajemen sumber daya manusia berhubungan dengan integrasi yakni semua anggota organisasi anggota tersebut terlibat dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama.

Terbatasnya Anggaran dan Fasilitas.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan diatas maka dapat diketahui bahwa dalam melakukan kunjungan kelokasi pembudidaya di Babulu Laut yang merupakan kawasan minapolitan diperlukannya anggaran yang memadai, berupa dana operasional dalam melakukan kunjungan, karena jarak kantor Dinas Perikanan ke Babulu Laut cukup jauh dan ini membutuhkan biaya untuk bahan bakar kendaraan, walaupun dalam pengamatan penulis sudah terdapat fasilitas dinas yang berupa kendaraan roda empat dan dua sebagai sarana penunjang. Begitupun berkenaan dengan persoalan pakan ikan yang menjadi kendala bagi pembudidaya dalam melakukan budidaya ikan, keperluan industri pakan menjadi hal yang sangat menunjang bagi optimalisasi budidaya perikanan. Selain itu, ini juga berkaitan dengan defisit anggaran untuk pendanaan peninjauan dinas kelapangan.

Kurangnya Pemahaman Pembudidaya Untuk Mengembangkan Potensi Tambak di Babulu Laut

Analisa peneliti bagi dinas perikanan perlu memotivasi dan memfasilitasi pembudidaya yang aktif berkomunikasi dengan dinas untuk dapat membuat lahan percontohan dengan baik agar dapat mendorong kawan-kawan pembudidaya bisa menarik minat untuk mencoba keberhasilan tersebut, dengan cara seperti itu dapat dimungkinkan usaha yang dilakukan berjalan optimal. Sebagaimana yang dikemukakan Gasperz dan Djamali senada dengan pengertian dari ensiklopedia yang menitik beratkan luaran (*output*) dan masukan (*input*) dalam aktivitas produksi. (dalam Hayu Handayani, 2009).

I. Karakteristik Responden

Hasil wawancara terhadap 10 responden menghasilkan data primer berupa karakteristik responden yang mencakup nama, usia, alamat, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan lama berusaha responden.

a. Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat produktivitas seseorang, pada usia produktif seseorang memiliki kemampuan fisik dalam bekerja dan berpotensi untuk berfikir maju serta dinamis dalam mengembangkan kegiatan kerjanya, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Badan Statistik Pusat (2015) bahwa usia produktif seseorang untuk bekerja berada pada kisaran 15-64 tahun atau usia tidak produktif untuk bekerja berada di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun. Usia dari 10 responden berada pada usia produktif yakni kisaran usia 24-49 tahun.

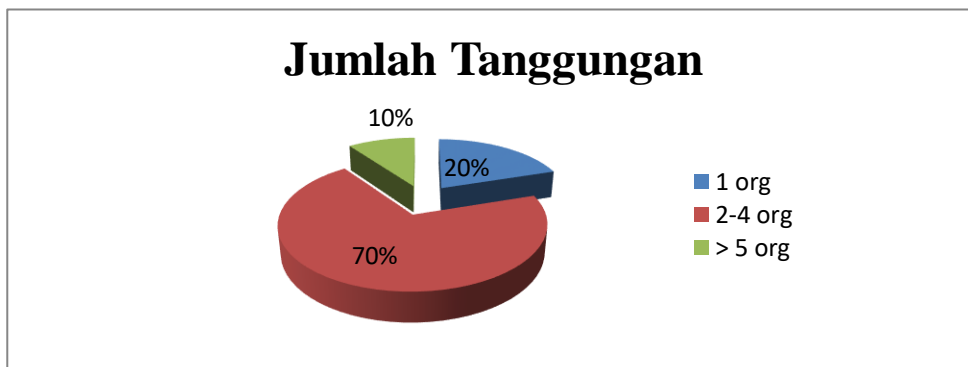
Tabel 9. Klasifikasi Usia Responden

No	Usia	Responden	Persentase (%)
1	< 15 Tahun	0	0
2	15 – 64 Tahun	10	100
3	> 64 Tahun	0	0
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

b. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan merupakan faktor penyebab seseorang secara sukarela mengambil keputusan untuk bekerja. Tanggungan keluarga secara umum dapat diartikan sebagai angka yang menunjukkan banyaknya penduduk pada usia tidak produktif (0-14 tahun dan di atas 64 tahun) yang harus ditanggung oleh setiap 100 penduduk usia produktif (BPS, 2019). Berdasarkan data primer yang diolah diketahui bahwa, kisaran jumlah tanggungan responden mencapai 5 jiwa.

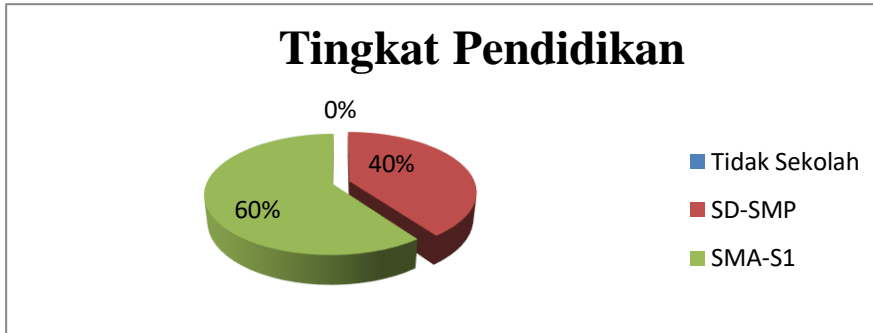


Gambar 10. Klasifikasi Jumlah Tanggungan Responden

c. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu jalan menuju kesuksesan seseorang. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi gaya berfikir, luasnya pengetahuan dan pengambilan keputusan. Diketahui bahwa 10 responden pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda, diantaranya tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 2 responden, Sekolah Menengah Pertama

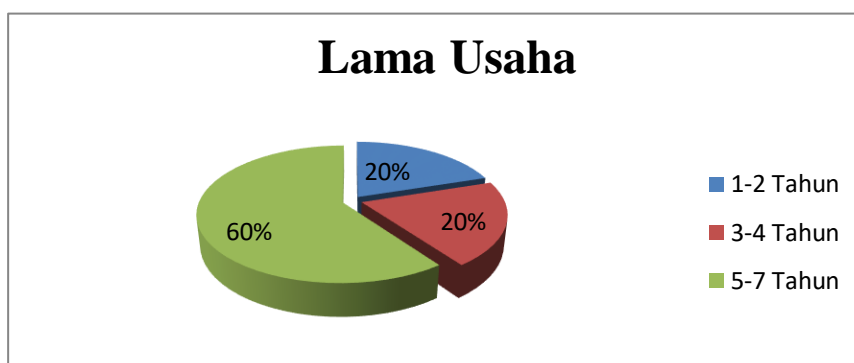
(SMP) 2 responden, Sekolah Menengah Atas (SMA) 3 responden, Diploma Tiga (D III) 1 responden dan Sarjana Strata 1 (S1) sebanyak 2 responden.



Gambar 11. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden

d. Lama Usaha

Lama usaha responden dalam berusaha sangatlah penting, dimana lama usaha akan menentukan pengalaman responden dalam usahanya dan membantu responden dalam mengambil keputusan usahanya. Data primer menunjukkan bahwa terdapat 2 responden dengan lama usaha 1-2 tahun, 2 responden dengan lama usaha 3-4 tahun dan 6 responden dengan lama usaha diatas 5 tahun.



Gambar 12. Klasifikasi Lama Usaha Responden

J. Indikator Partisipasi Responden

Indikator partisipasi dalam penelitian ini yaitu sikap kerjasama, pengorganisasian kegiatan dan penyediaan informasi. Dari data primer yang diolah, diperoleh nilai rata-rata indikator partisipasi yaitu sikap kerjasama sebesar 34,1, pengorganisasian kegiatan sebesar 13 dan penyediaan informasi sebesar 11,3.

1. Sikap Kerjasama

Tabel 10. Klasifikasi Interval Kelas Indikator Partisipasi Secara Parsial : Sikap Kerjasama

No	Indikator Partisipasi	Interval Kelas	Kategori Kelas	Rata-rata	Kelas
1	Sikap Kerjasama	12,00 – 20,00 20,01 – 28,00 28,01 – 36,00	Rendah Sedang Tinggi	34,1	Tinggi

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Tabel 10 menunjukkan bahwa sikap kerjasama responden berada pada kelas tinggi dengan nilai rata-rata 34,1 yang berarti bahwa tingkat partisipasi responden pada indikator sikap kerjasama yang tinggi akan berpengaruh dalam proses kegiatan pengolahan manisan rumput laut di Poklhasar Swakarya bersama. Hal ini dikarenakan kerjasama yang tinggi dari para responden akan membentuk keharmonisan dalam berkelompok. Sikap kerjasama responden dalam usaha pengolahan manisan rumput laut diukur dari segi pencapaian tujuan bersama, seperti sikap kerjasama tim, kepercayaan dan kekompakan anggota Poklhasar Swakarya Bersama.

Sikap kerjasama responden menunjukkan adanya fungsi poklhasar sebagai wadah kerjasama, hal ini membuktikan bahwa Poklhasar Swakarya Bersama merupakan cerminan dari keberadaan suatu kelompok yang berfungsi sebagai

wadah kerjasama antar pelaku utama dalam upaya mengembangkan kelompok dan membina kehidupan pelaku utama sesuai dengan Keputusan Menteri Perikanan dan Kelautan RI No. 14 Tahun 2012.

2. Pengorganisasian Kegiatan

Tabel 11. Klasifikasi Interval Kelas Indikator Partisipasi Secara Parsial :
Pengorganisasian Kegiatan

No	Indikator Partisipasi	Interval Kelas	Kategori Kelas	Rata-rata	Kelas
1	Pengorganisasian Kegiatan	06,00 – 10,00 10,01 – 14,00 14,01 – 18,00	Rendah Sedang Tinggi	13	Sedang

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Tabel 11 menunjukkan bahwa pengorganisasian kegiatan responden berada pada kelas sedang dengan nilai rata-rata 13, yang berarti bahwa perorganisasian kegiatan cukup berpengaruh dalam kegiatan pengolahan manisan rumput laut di Poklhasar Swakarya Bersama. Hal ini dikarenakan ketika tingkat perorganisasian yang semakin tinggi maka kelompok tersebut akan memiliki struktur manajemen pengolahan dan pemasaran yang terstruktur, karena semua anggota kelompok memahami cara berkelompok yang baik. Pengorganisasian kegiatan responden dalam usaha pengolahan manisan rumput laut diukur dari segi keikutsertaan responden dalam perencanaan kegiatan, membantu penyediaan alat dan bahan olahan, menyiapkan peserta atau pengolah lain, membantu menerbitkan sumber informasi pengolahan dan ikut serta menentukan waktu pelaksanaan kegiatan.

Pengorganisasian kegiatan dilakukan oleh anggota kelompok Poklhasar Swakarya Bersama guna mengatur manajemen kegiatan-kegiatan usaha

pengolahan manisan rumput laut dari awal hingga akhir kegiatan, seperti menyediakan tempat pengolahan, sarana dan prasarana dan sebagainya. Hal ini merupakan cerminan dari keberadaan suatu kelompok yang berfungsi sebagai organisasi kegiatan bersama dimana pelaku utama akan belajar mengorganisasikan kegiatan secara bersama melalui pembagian dan pengkoordinasian pekerjaan sesuai dengan Keputusan Menteri Perikanan dan Kelautan RI No. 14 Tahun 2012.

3. Penyediaan Informasi

Tabel 12. Klasifikasi Interval Kelas Indikator Partisipasi Secara Parsial :
Penyediaan Informasi

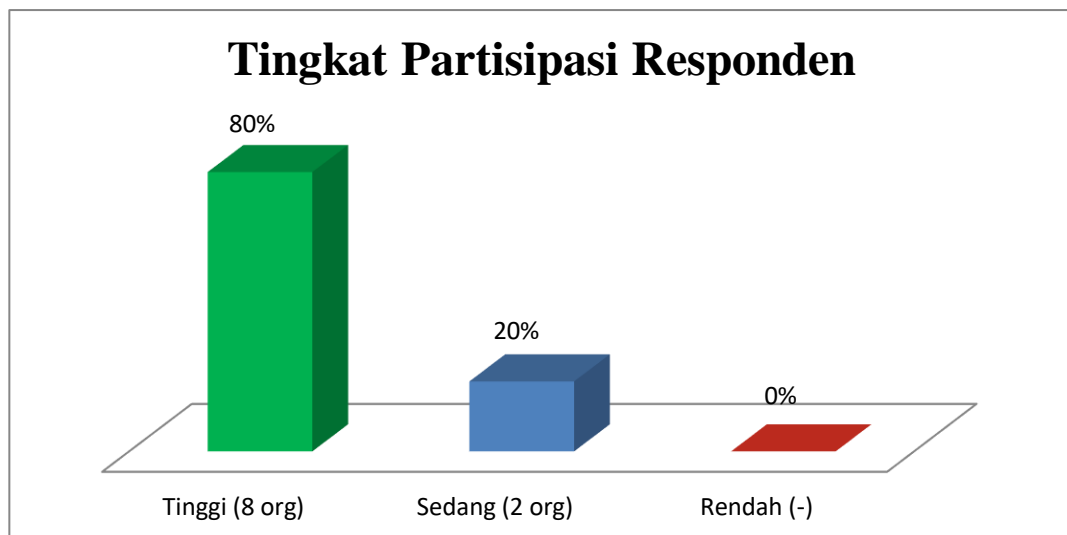
No	Indikator Partisipasi	Interval Kelas	Kategori Kelas	Rata-rata	Kelas
1	Penyediaan Informasi	04,00 – 07,00 07,01 – 10,00 10,01 – 12,00	Rendah Sedang Tinggi	11,3	Tinggi

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Tabel 12 menunjukkan bahwa penyediaan informasi oleh responden berada pada kelas tinggi dengan nilai rata-rata 11,3, yang berarti bahwa tingkat partisipasi responden pada indikator penyediaan informasi yang tinggi akan berpengaruh dalam proses kegiatan pengolahan manisan rumput laut di Poklhasar Swakarya bersama. Hal ini dikarenakan semakin tinggi indikator penyediaan informasi pada Poklhasar Swakarya Bersama maka semakin banyak pula informasi yang dapat diperoleh sehingga akan menambahkan informasi terbaru mengenai usaha agar tercapainya tujuan kelompok. Persediaan informasi tentang usaha pengolahan manisan rumput laut oleh anggota poklhasar Swakarya Bersama dinilai dari segi ketersediaan responden dalam membantu menyediakan informasi mengenai usaha, berbagi informasi, sikap merasa cukup dengan informasi yang ada serta sikap

inisiatif untuk mencari informasi mengenai usaha pengolahan manisan rumput laut. Hal ini mencerminkan bahwa informasi dalam suatu usaha sangat dibutuhkan seperti informasi dalam produksi, pemasaran dan informasi lainnya. Dalam Keputusan Menteri Perikanan dan Kelautan RI No. 14 Tahun 2012 dijelaskan bahwa salah satu fungsi kelompok pelaku utama perikanan adalah sebagai wadah proses pembelajaran, kelompok merupakan media interaksi belajar antar anggota kelompoknya, anggota dapat melakukan interaksi edukatif dalam beberapa rangka salah satunya yaitu saling asah, asih dan asuh dalam menyerap informasi.

K. Tingkat Partisipasi Responden



Gambar 13. Tingkat Partisipasi Responden

Tingkat partisipasi responden dalam penelitian ini dilihat dari tinggi rendahnya pengaruh indikator partisipasi yang diperlihatkan oleh masing-masing

responden melalui sikap kerjasama, pengorganisasian kegiatan dan penyediaan informasi, untuk lebih jelas silahkan lihat Tabel 23 Lampiran 2.

Gambar 13 menunjukkan tingkat partisipasi per responden pada anggota kelompok usaha pengolahan manisan rumput laut di Poklaksar Swakarya Bersama didominasi partisipasi tinggi. Partisipasi responden yang tinggi ditunjukkan oleh 8 responden yang adanya kesadaran responden akan peran dan tanggung jawabnya terhadap kelompok sebagai suatu sikap interaksi sosial dalam kelompok tersebut. Dimana interaksi sosial dalam kelompok merupakan hubungan yang saling mempengaruhi, mengubah dan memperbaiki (Bonner dalam Santosa, 2009).

Dua responden memiliki partisipasi sedang yang disebabkan karena responden terkait kurang menunjukkan sikap kerjasama dalam kelompok, kurang mengikuti pengorganisasian kegiatan pengolahan manisan rumput laut serta kurang aktif dalam membantu penyediaan informasi mengenai manisan rumput laut. Hal ini sejalan dengan hasil pengolahan data tingkat partisipasi responden dengan perhitungan interval kelas berdasarkan nilai rata-rata indikator partisipasi sebagaimana Tabel 20 berikut :

Tabel 20. Klasifikasi Kategori Tingkat Partisipasi Responden

No	Tingkat Partisipasi	Interval Kelas	Kategori Kelas	Rata-rata	Kelas
1	Indikator Partisipasi	22,00 – 37,00 37,01 – 52,00 52,01 – 66,00	Rendah Sedang Tinggi	58,4	Tinggi

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Tabel 20 menunjukkan tingkat partisipasi responden berada pada kelas tinggi dengan nilai rata-rata 58,4. Hasil penilaian indikator partisipasi responden semua menunjukkan sikap berpartisipasi meskipun ada dalam tingkat sedang, artinya

responden masih menunjukkan sikap berpartisipasi dalam kegiatan pengolahan manisan rumput laut meskipun pada kondisi saat ini responden yang terkait partisipasi sedang masih sangat kurang dalam berkerjasama dengan kelompok, kurang berperan dalam pengorganisasian kegiatan maupun dalam penyediaan informasi mengenai usaha manisan rumput laut Poklahsar Swakarya Bersama.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

L. Kesimpulan

1. Tingkat partisipasi anggota Poklamsar Swakarya Bersama dikategorikan tinggi dengan jumlah responden sebanyak 10 orang. Partisipasi tinggi menunjukkan ada keikutsertaan aktif anggota kelompok dalam pengolahan manisan rumput laut Poklamsar Swakarya Bersama.

M. Saran

1. Perlu adanya peningkatan promosi produk olahan rumput laut oleh Poklamsar Swakarya Bersama seperti mengikuti pameran atau ekspo hasil perikanan sehingga diharapkan pemasaran produk meluas ke luar daerah.
2. Perlu adanya pengembangan teknologi seleksi rumput laut agar memperoleh bahan baku yang berkualitas untuk pengolahan.
3. Perlu adanya pembinaan dan pengarahan mengenai teknis dalam pembudidayaan rumput laut sehingga diharapkan ketersediaan rumput laut untuk pengolahan rumput laut dapat terpenuhi.
4. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai fungsi penyuluh di bidang pemasaran produk pengolahan rumput laut Poklamsar Swakarya Bersama, dikarenakan pemasaran produk masih sebatas pemasaran lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyus, 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Umum Legislatif 2009 di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. II (2) : 18-37.
- A.W Van Den Ban dan Hawkins.1999. Penyuluhan Pertanian. Agnes Dwina Herdiasi (Pent). Judul Asli : Agricultural Extention (Second Edition). Kanisius, Jogjakarta.
- Anggadiredja, J.T. 2006. Rumput Laut Pembudidayaan, Pengolahan, dan Pemasaran Komoditas Perikanan Potensial. Swadaya Zseri Agribisnis, Jakarta.
- Baba, S, Isbandi, Mardikanto, dan Wahridin, 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Peternak Sapi Perah Dalam Penyuluhan di Kabupaten Enrekang. I (3) : 194-208.
- Badan Pusat Statistika, 2017. Istilah Sosial dan Kependudukan Data Sensus, Jakarta. https://www.bps.go.id/index.php/istilah/index?Istilah_page=4. Diakses pada tanggal 8 Februari 2017.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Penajam Paser Utara. 2015. Penajam Paser Utara Dalam Angka 2015, Penajam.
- Bugin, B. 2008. Analisis Data Penelitian Kualitatif. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Dewi, K, 2003. Analisis beberapa Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Karyawan. Buletin Studi Ekonomi. XI (1) : 10-18.
- Dewi, M., Kusbandi, L., Wulandari, K. 2003. Peningkatan Pasca Panen Rumput Laut (*Euchuma* sp) dan Aplikasinya dalam Bentuk Makanan Camilan (Cendol, Manisan, dan Selai). Media Jurnal Ilmiah Mahasiswa. IV (6) : 51-54.
- Dinas Kelautan dan Perikanan. 2015. Laporan Statistik Kelautan dan Perikanan Kabupaten Penajam Paser Utara. Penajam
- Fidhiani, D. D. 2016. Manajemen Agribisnis Perikanan. Mulawarman University Press, Samarinda.
- Hasan, Iqbal. 2004. Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Bumi Aksara. Jakarta.

- Haspari, D.T, Suprijanto, Sangen, S. Susilawati. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Pada Kebun Bibit Rakyat. VIII : 55-61.
- Herwanto, F. 1984. Petani Kecil, Potensi dan Tantangan Pembangunan. Ganesia, Jakarta.
- Huraerah, A. 2008. Perorganisasian dan Pengembangan Masyarakat : Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan. Humaniora, Bandung.
- Janah, D.M. 2011. Partisipasi Petani dalam Program Rintisan dan Akselerasi Permasalahatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani) di Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara. Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman. Skripsi (Tidak Dipublikasikan).
- Kelurahan Tanjung Tengah. 2015. Daftar Isian Potensi Kelurahan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. 2012. KEP/14/MEN/2012 Pedoman Umum Penumbunan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan.
- Kementerian Perindustrian RI. 2011. Aneka Olahan Rumput Laut dari Sembawa. (Artikel) Tersedia di www.rumputlautindonesia.blogspot.co.id Diakses pada tanggal 25 Desember 2016.
- Ndara, T. 1990. Pembangunan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas. Pustaka Belajar, Jakarta.
- Novia. 2015. Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Program Akolasi Dana Desa Studi di Desa Semongan Kecamatan Noyan. Sociodey Jurnal S-1 Ilmu Sosiatri. IV (3) : 1-17.
- Poncomulyo, T., M, Herti dan K, Lusi. 2008. Budidaya dan Pengolahan Rumput Laut. PT.Agro Media Pustaka, Surabaya.
- Sadhori. 1989. Budidaya Rumput Laut. Balai Pustaka, Jakarta.
- Santosa, S. 2009. Dinamika Kelompok. Bumi Aksara, Jakarta.
- Saptoningsih dan Jatnika, A. 2002. Membuat Olahan Buah. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Siregar, S. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Prenadamedia Grup, Jakarta
- Subana, M dan Sudrajad. 2001. Dasar-dasar Penelitian Ilmiah. Pustaka Setia, Bandung.
- Sugiyono. 1997. Statistik Nonparametrik untuk Penelitian. Alfabeta, Bandung.
- Suparman, I.A. 1996. Statistik. Pers. Rajawali, Jakarta.

- Supriharto, John, Th, Agung, M, Harsiwi dan P, Hadi. 2003. Perilaku Organisasional. STIE YKPN, Yogyakarta.
- Suriana. 2009. Analisis Berkelanjutan Pengelolaan Sumberdaya Laut Gugus Pulau Keludupa Berbasis Partisipasi Masyarakat. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Tesis (Tidak Dipublikasikan).
- Syafril, M., E, Purnnamasari, G, Haqiqiansyah dan Juliani. 2009. Prospek Pengembangan Usaha Rumput Laut di Kabupaten Penajam Paser Utara. Bimotry, Yogyakarta.
- Riyadi, D. 2007. Pemanfaatan Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*) dalam Pembuatan Manisan dengan Penambahan Kayu Manis. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor. Skripsi (Tidak Dipublikasikan).
- Theresia. A, Krisnha, S. Andini, Prima, Nugraha, Mardikanto. T. 2014. Pemabangunan Berbasis Masyarakat. Alfabeta, Bandung.
- Zulkarnain, W. 2013. Dinamika kelompok : Latihan Kepemimpinan. Bumi Aksara, Jakarta.

DAFTAR PERTANYAAN

Partisipasi Anggota Kelompok Usaha Pengolahan Manisan Rumput laut di
Poklhasar “Swakarya Bersama” Kabupaten Penajam Paser Utara

-
1. Hari/Tanggal :
 2. Pukul :
 3. Tempat :
 4. No. Responden :

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
3. Umur :
4. Alamat :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Jumlah Tanggungan :
7. Lama Usaha :

II. Partisipasi Anggota Poklhasar

A. Sikap Kerjasama

No	Pertanyaan	Jawaban	Skor
1	Apakah anda turut berperan dalam usaha pengolahan manisan rumput laut?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1
2	Apakah anda bertanggung jawab terhadap tugas-tugas anda dalam kelompok?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1
3	Apakah anda memberikan kontribusi tenaga dan pikiran untuk pengolahan manisan rumput laut?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1
4	Apakah anda mengerahkan kemampuan dengan maksimal dalam menyelesaikan pekerjaan?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1
5	Apakah anda rutin menghadiri rapat-rapat kelompok ?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1
6	Apakah anda merekomendasikan strategi-strategi baru tentang usaha pengolahan manisan rumput laut ?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1

7	Apakah anda bekerja saling jujur dan percaya bersama anggota lainnya?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1
8	Menurut anda, apakah benar bahwa pimpinan memberikan tugas kepada anda merarti anda dipercaya mampu menyelesaikan tugas dengan baik?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1
9	Apakah anda memiliki integritas atau bersikap sebenarnya dalam bekerja?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1
10	Menurut anda, apakah benar tugas yang diberikan memiliki ketergantungan dengan tugas yang lain untuk dikerjakan bersama?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1
11	Menurut anda, apakah hasil kerjasama anda bukanlah hasil kerja secara individu tetapi hasil kekompakan bersama?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1
12	Apakah anda memiliki komitmen tinggi untuk mencapai tujuan bersama?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1

B. Pengorganisasian Kegiatan

No	Pertanyaan	Jawaban	Skor
1	Apakah anda ikut serta dalam perencanaan pengolahan manisan rumput laut?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1
2	Apakah anda membantu dalam menyediakan bahan dan alat pengolahan manisan rumput laut?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1
3	Apakah anda membantu menyiapkan peserta/pengolah lain untuk pengolahan manisan rumput laut?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1
4	Apakah anda membantu menyediakan tempat/lokasi untuk pengolahan manisan rumput laut?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1
5	Apakah anda membantu menerbitkan buku panduan/leaflet tentang cara teknis pengolahan manisan rumput laut?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1
6	Apakah anda membantu menentukan waktu pelaksanaan pengolahan manisan rumput laut?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1

C. Penyediaan Informasi

No	Pertanyaan	Jawaban	Skor
1	Apakah anda membantu menyediakan informasi-informasi mengenai usaha pengolahan manisan rumput laut?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1
2	Apakah anda berbagi informasi kepada anggota lain?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1
3	Apakah anda sudah merasa cukup dengan ketersediaan informasi usaha pengolahan manisan rumput laut yang dimiliki?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1
4	Apakah anda sering mencari-cari informasi lainnya mengenai usaha pengolahan rumput laut ?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1

III. Faktor internal yang memiliki hubungan dengan partisipasi

A. Usia

No	Pertanyaan	Jawaban	Skor
1	Berapa usia anda saat ini ?	a. 15 - 64 tahun b. 0 - 14 tahun c. \geq 64 tahun	3 2 1
2	Pada usia anda saat ini, apakah akan mempengaruhi usaha pengolahan manisan rumput laut ?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1
3	Pada usia anda saat ini, apakah anda masih mampu untuk berpartisipasi dalam usaha pengolahan rumput laut ?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1
4	Apakah dengan usia anda saat ini akan terus melakukan usaha pengolahan manisan rumput laut?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1

B. Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Pertanyaan	Jawaban	Skor
1	Berapa jumlah tanggungan keluarga anda saat ini ?	a. 1 orang b. 2-3 orang c. \geq 4 orang	3 2 1
2	Apakah dengan kondisi jumlah tanggungan keluarga saat ini membantu anda dalam usaha pengolahan manisan rumput laut ?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1
3	Dengan jumlah tanggungan keluarga saat ini, apakah anda tetap melanjutkan usaha pengolahan manisan rumput laut?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1

C. Tingkat Pendidikan

No	Pertanyaan	Jawaban	Skor
1	Apa tingkat pendidikan formal terakhir anda ?	a. > SMA b. SMP - SMA c. Tidak sekolah - SD	3 2 1
2	Apakah anda mengalami kendala dalam menempuh tingkat pendidikan ?	a. Tidak ada b. Ragu-ragu c. Banyak kendala	3 2 1
3	Menurut anda dengan latar belakang pendidikan yang anda miliki, apakah sudah dapat menunjang dalam melakukan usaha pengolahan manisan rumput laut ?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1
4	Apakah dalam usaha pengolahan manisan rumput laut, anda sudah menggunakan dan menerapkan ilmu pengolahan manisan rumput laut?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1
5	Menurut anda, apakah dengan mengikuti kegiatan penyuluhan perikanan dapat bermanfaat dalam meningkatkan mutu dan hasil usaha pengolahan manisan rumput laut ?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1

D. Pengalaman usaha pengolahan rumput laut

No	Pertanyaan	Jawaban	Skor
1	Sudah berapa lama anda berusaha olahan rumput laut ?	a. 5-7 tahun b. 3-4 tahun c. 1- 2 tahun	3 2 1
2	Apakah anda mendapatkan pengalaman usaha pengolahan rumput laut baru dari poklaksar ini?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1
3	Apakah pengalaman berusaha olahan rumput laut yang anda peroleh menunjang dalam kegiatan-kegiatan di poklaksar Swakarya Bersama?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1

IV. Faktor eksternal yang memiliki hubungan dengan partisipasi

A. Pekerjaan

No	Pertanyaan	Jawaban	Skor
1	Apakah pekerjaan utama anda sebagai pengolah hasil perikanan (sebagai anggota Poklaksar Swakarya Bersama)?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1
2	Apakah dengan pekerjaan anda saat ini (selain sebagai pengolah manisan rumput laut) yang menjadi pertimbangan untuk berpartisipasi dalam usaha pengolahan manisan rumput laut?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1

3	Menurut anda apakah dengan pekerjaan anda sebagai pengolah manisan rumput laut dapat memperoleh penghasilan yang sangat menguntungkan?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1
4	Jika ada pekerjaan lain yang dapat memberi penghasilan lebih dari pekerjaan sebagai pengolah manisan rumput laut, apakah anda akan berpindah ke pekerjaan lain?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1
5	Apakah pekerjaan yang anda miliki hanya sebagai pengelola rumput laut?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1

B. Penghasilan

No	Pertanyaan	Jawaban	Skor
1	Berapa jumlah penghasilan yang anda peroleh setiap bulan?	a. > Rp 2.440.000 b. Rp 1.000.000 – Rp 2.440.000 c. < Rp 1.000.000	3 2 1
2	Apakah semua penghasilan yang anda peroleh hanya merupakan hasil dari usaha pengolahan manisan rumput laut?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1
3	Apakah dengan penghasilan anda saat ini, kebutuhan keluarga sudah tercukupi?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1

C. Produksi rumput laut

No	Pertanyaan	Jawaban	Skor
1	Apakah anda memiliki lahan budidaya rumput laut?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1
2	Apakah anda mendapatkan rumput laut langsung dari pembudidaya ?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1
3	Apakah rumput laut kering yang dijadikan sebagai bahan baku utama?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1
4	Apakah persediaan rumput laut untuk pengolahan manisan mencapai 1 ton perbulan ?	a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak	3 2 1

V. Pengolahan manisan rumput laut

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

1	Apa saja bahan yang diperlukan untuk membuat 1 kilogram manisan rumput laut?	
2	Apa saja alat yang dibutuhkan untuk membuat manisan rumput laut?	
3	Bagaimana teknis/cara pembuatan manisan rumput laut?	
4	Bagaimanacara pengemasan produk manisan rumput laut?	
5	Dipasarkan kemana produk manisan rumput laut tersebut?	
6	Berapa besaran permintaan konsumen untuk produk manisan rumput laut?	
7	Pada bulan (suasana/musiman) apa saja permintaan konsumen untuk produk manisan rumput laut meningkat?	

Lampiran 2. Klasifikasi Tingkat Partisipasi Responden

Tabel 23. Klasifikasi Skor Tingkat Partisipasi Responden

No	Indikator Partisipasi			Jumlah Skor	Tingkat Partisipasi
	Sikap Kerjasama	Pengorganisasian Kegiatan	Penyediaan Informasi		
1	36	18	12	66	Tinggi
2	36	16	12	64	Tinggi
3	36	16	12	64	Tinggi
4	34	13	9	56	Tinggi
5	29	8	11	48	Sedang
6	34	9	11	54	Tinggi
7	36	15	12	63	Tinggi
8	30	9	10	49	Sedang
9	35	13	12	60	Tinggi
10	35	13	12	60	Tinggi

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Lampiran 4. Hasil Perhitungan Uji Korelasi *Rank Spearman* menggunakan *Software IBM SPSS Statistik 20*

Correlations									
			Sikapkerjasa ma	Pengorganisa siankegiatan	Penyediaaninf ormasi	Usia	Jumlahtangg ungan	Tingkatpendid ikan	Pengalamanu saha
Spearman's rho	Sikapkerjasama	Correlation Coefficient	1,000	,946**	,829**	,516	,339	,525	,772**
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,003	,127	,338	,120	,009
		N	10	10	10	10	10	10	10
Pengorganisasiankegiata n	Pengorganisasiankegiata n	Correlation Coefficient	,946**	1,000	,695*	,392	,194	,476	,657*
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,026	,262	,592	,164	,039
		N	10	10	10	10	10	10	10
Penyediaaninformasi	Penyediaaninformasi	Correlation Coefficient	,829**	,695*	1,000	,744*	,623	,386	,800**
		Sig. (2-tailed)	,003	,026	.	,014	,054	,271	,005
		N	10	10	10	10	10	10	10
Usia	Usia	Correlation Coefficient	,516	,392	,744*	1,000	,402	,315	,521
		Sig. (2-tailed)	,127	,262	,014	.	,249	,375	,122
		N	10	10	10	10	10	10	10
Jumlahtanggung an	Jumlahtanggung an	Correlation Coefficient	,339	,194	,623	,402	1,000	-,297	,536
		Sig. (2-tailed)	,338	,592	,054	,249	.	,405	,110
		N	10	10	10	10	10	10	10
Tingkatpendidikan	Tingkatpendidikan	Correlation Coefficient	,525	,476	,386	,315	-,297	1,000	,069
		Sig. (2-tailed)	,120	,164	,271	,375	,405	.	,851
		N	10	10	10	10	10	10	10
Pengalamanusaha	Pengalamanusaha	Correlation Coefficient	,772**	,657*	,800**	,521	,536	,069	1,000
		Sig. (2-tailed)	,009	,039	,005	,122	,110	,851	.
		N	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

			Correlations					
			Sikapkerjasma	Pengorganisasiankegiatan	Penyediaaninformasi	Pekerjaan	Penghasilan	Produksirumpultaut
Spearman's rho	Sikapkerjasama	Correlation Coefficient	1,000	,946**	,829**	,495	,703	,606
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,003	,146	,023	,063
		N	10	10	10	10	10	10
	Pengorganisasiankegiatan	Correlation Coefficient	,946**	1,000	,695*	,601	,796**	,674*
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,026	,066	,006	,033
		N	10	10	10	10	10	10
	Penyediaaninformasi	Correlation Coefficient	,829**	,695*	1,000	,553	,496	,391
		Sig. (2-tailed)	,003	,026	.	,097	,145	,263
		N	10	10	10	10	10	10
	Pekerjaan	Correlation Coefficient	,495	,601	,553	1,000	,737*	,470
		Sig. (2-tailed)	,146	,066	,097	.	,015	,170
		N	10	10	10	10	10	10
	Penghasilan	Correlation Coefficient	,703*	,796**	,496	,737*	1,000	,449
		Sig. (2-tailed)	,023	,006	,145	,015	.	,193
		N	10	10	10	10	10	10
	Produksirumpultaut	Correlation Coefficient	,606	,674*	,391	,470	,449	1,000
		Sig. (2-tailed)	,063	,033	,263	,170	,193	.
		N	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5. Dokumentasi



Gambar 14. Kunjungan Penyuluh Perikanan DKP Kabupaten Penajam Paser Utara



Gambar 15. Kegiatan Pengolahan di Rumah Produksi/Sekretariat Poklhasr Swakarya Bersama



Gambar 16. Pengambilan data primer (wawancara)